

**PENGARUH KEDISIPLINAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI
TERHADAP KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA
CV. BAGUS MULIA DI KEMANTREN LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh

Lailatul Badriyah
NIM 12410186

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**PENGARUH KEDISIPLINAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI
TERHADAP KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA
CV. BAGUS MULIA DI KEMANTREN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

Lailatul Badriyah
NIM 12410186

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH KEDISIPLINAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP
KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA CV. BAGUS MULIA
DI KEMANTREN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh

**Lailatul Badriyah
Nim 12410186**

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA

NIP. 19730709 200003 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 19730710 200003 1 002

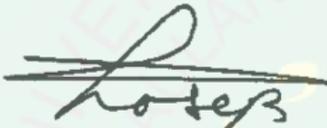
SKRIPSI

PENGARUH KEDISIPLINAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA CV. BAGUS MULIA DI KEMANTREN LAMONGAN

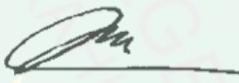
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal, 7 September 2016

Susunan Dewan Penguji

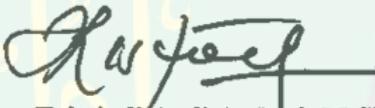
Dosen Pembimbing


H. Aris Yuana Yusuf, Lc, MA
NIP. 19730709 200003 1 002

Anggota penguji lain
Penguji utama


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota


Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana psikologi
tanggal, September 2016

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. M. Eutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Badriyah

Nim : 12410186

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Kerja Pada Pekerja CV. Bagus Mulia di Kemantren Lamongan”**. Adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 18 Agustus 2016



Penulis

Lailatul Badriyah
Nim. 12410186

MOTTO

تَنْزَعْتُمْ يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (AL-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa’:59)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbila'laminn...

Saya Mempersembahkan Skripsi Berharga Saya Ini Kepada:

Kedua orang tuaku tercinta bapak Samadi dan ibu Isti'anah, yang tak pernah berhenti memberikan do'a, restu, dukungan, kasih sayang, serta selalu menjadi motivasi terbesar penulis sampai detik ini. Terimakasih karena selalu menjadi tempat berlindung yang memberikan kehangatan dan kekuatan dalam keadaan apapun. Terima kasih karena kalian telah ditakdirkan Allah menjadi orang tuaku, orang tua yang terhebat bagi anak-anaknya.

Nenekku tersayang, yang masih tetap energik diusianya yang sudah lanjut. Terima kasih karena masih tetap sehat dan selalu memberikan do'a dan restunya disetiap langkahku.

Kakakku terhebat Moh. Fajar Hadi Ismanto dan adik-adikku tercinta Sobaihatul Khoiroh, Ach. Dhani Musthofa, Moh. Syahrul Fuad, terima kasih karena selalu ada disampingku walau dalam keadaan apapun dan terima kasih tetap menyayangi dan mencintaiku walaupun sering kujaili.

Dan untuk keponakanku tercinta Ach. Fatir Ar-Rifki Fajar, terima kasih sudah lahir didunia dan membawa kebahagiaan bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta Salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si, Selaku dosen wali yang membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sejak memulai perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Retno Mangestuti, M.Si, yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan memberikan pencerahan kepada penulis.
6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen yang telah mengajar penulis selama perkuliahan, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta kasih sayangnya. Terima kasih atas perjuangan yang tak pernah mengingat kata lelah dan letih dalam mendukung anak-anaknya baik moril maupun materi.

8. Kakakku Fajar dan adik-adikku Ica, Dhani, Syahrul. Terima kasih karena telah menjadi sandaran ketika susah dan selalu berbagi kebahagiaan bersama-sama
9. Sahabat-sahabatku tercinta ciul, dan dila terima kasih atas kebersamaannya dua tahun ini. Sahabat-sahabatku yang selalu setia ada kapanpun, Devi, Faradina, Ava, Mak Lila, dan teman-teman lain yang tak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih untuk waktu dan bantuannya.
10. Sahabat-sahabat keluarga Andragogy Fawaid, Donny, Ilham, Cipta, Isna, Ina, dan Sofia yang sudah memberikan arti dalam tentang kebersamaan dan kerjasama yang tak akan pernah terlupakan.
11. Bagi seluruh staff CV. Bagus Mulia yang telah membantu berlangsungnya penelitian ini. Responden penelitian pekerja CV. Bagus Mulia yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Dalam skripsi ini, penulis masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan, kemampuan, waktu dan tenaga yang penulis miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini mampu membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya, bagi pengembang ilmu dan pengaplikasiannya pada umumnya.

Malang, 18 Agustus 2016

Penulis

Lailatul Badriyah
Nim. 12410186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri	11
1. Definisi kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri.....	11
2. Faktor-faktor kedisiplinan.....	14
3. Jenis-jenis kedisiplinan.....	20
4. Macam-macam alat pelindung diri.....	22
5. Peraturan UU penggunaan alat pelindung diri.....	29
6. Kedisiplinan dalam prespektif islam.....	30
B. Keselamatan kerja.....	34
1. Definisi keselamatan kerja.....	34
2. Faktor-faktor keselamatan kerja.....	36
3. Aspek-aspek keselamatan kerja.....	40
4. Keselamatan kerja dalam prespektif islam.....	46
C. Pengaruh kedisiplinan menggunakan APD terhadap keselamatan kerja.....	49
D. Hipotesis penelitian.....	52
BAB III : METODE PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian.....	53

B. Identifikasi Variable.....	54
C. Definisi Operasional.....	55
D. Populasi dan sample.....	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	58
F. Validitas dan Reliabilitas.....	62
G. Analisis Data.....	70
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	72
A. Pelaksanaan Penelitian.....	72
1. Gambaran lokasi penelitian.....	72
2. Waktu penelitian.....	74
3. Jumlah subjek penelitian.....	74
4. Prosedur dan administrasi pengambilan data.....	75
B. Hasil Penelitian.....	75
1. Hasil Uji Asumsi Regresi.....	75
a. Uji Normalitas.....	75
b. Uji Linieritas.....	76
2. Hasil Uji Deskriptif.....	77
a. Hasil Analisis Data Kedisiplinan Menggunakan APD.....	77
b. Hasil Analisis Data Keselamatan Kerja.....	79
6. Hasil Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	82
1. Tingkat Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri.....	82
2. Tingkat Keselamatan Kerja.....	87
3. Pengaruh Kedisiplinan Menggunakan APD Terhadap Keselamatan Kerja.....	89
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Respon Skala.....	60
Tabel 3.2 Blue Print Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri	60
Tabel 3.3 Blue Print Keselamatan Kerja.....	61
Tabel 3.4 Jadwal Penilaian Aiken's V.....	64
Tabel 3.5 Blue Print Kedisiplinan Menggunakan APD Saat Proses Aiken V..	65
Tabel 3.6 Blue Print Keselamatan Kerja Saat Proses Aiken V.....	65
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan Menggunakan APD.....	68
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Keselamatan Kerja.....	68
Tabel 3.9 Reliabilitas Skala.....	70
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 4.3 Presentase Kategori Kedisiplinan Menggunakan APD.....	78
Tabel 4.4 Presentase Kategori Keselamatan Kerja.....	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Skala Kedisiplinan Menggunakan APD.....	78
Gambar 4.2 Grafik Skala Keselamatan Kerja.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala penelitian kedisiplinan menggunakan APD
- Lampiran 2 Skala penelitian keselamatan kerja
- Lampiran 3 Hasil uji skala kedisiplinan menggunakan APD
- Lampiran 4 Hasil uji skala keselamatan kerja
- Lampiran 5 Analisis regresi
- Lampiran 6 Hasil skoring data skala kedisiplinan menggunakan APD
- Lampiran 7 Hasil skoring data skala keselamatan kerja
- Lampiran 8 Nilai skala kedisiplinan menggunakan APD berdasarkan Aiken's V
- Lampiran 9 Nilai skala keselamatan kerja berdasarkan Aiken's V

ABSTRAK

Badriyah, Lailatul (12410186). Pengaruh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia di Kemantren Lamongan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

Pembimbing: H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA.

Kecelakaan ditempat kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga, yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu maupun korban jiwa yang mengakibatkan luka-luka, kerugian alat tubuh seperti penglihatan, pendengaran, dan pernafasan, bahkan mengakibatkan kematian. Tingginya angka kecelakaan pada setiap tahunnya maka diciptakanlah peraturan yang mewajibkan pekerjanya untuk menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, yang bertujuan untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja. Kedisiplinan dalam mematuhi peraturan ini wajib ditaati oleh para pekerja sehingga mereka akan selamat dari bahaya di lingkungan kerja. Kurangnya kedisiplinan pada pekerja CV. Bagus Mulia dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja serta kurangnya kesadaran untuk menjaga keselamatannya selama bekerja, membuat terjadinya kecelakaan ditempat kerja mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan pekerja menggunakan alat diri saat bekerja, tingkat keselamatan pekerja, dan adakah pengaruh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah para pekerja CV. Bagus Mulia yang berada di Desa Kemantren Lamongan yang berjumlah 30 orang. teknik pengambilan sampling yang dipakai adalah teknik *probability sampling* dan pengambilan sampelnya menggunakan sample random sampling yaitu teknik yang memungkinkan semua populasinya memiliki peluang untuk menjadi subjek. Metode pengumpulan data menggunakan metode skala/angket berdasarkan skala model likert yang meliputi dua variable yaitu kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan keselamatan kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji regresi.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut: tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri berada pada kategori sedang dengan prosentase 56.7% dan tingkat keselamatan kerja juga berada pada kategori sedang dengan prosentase 53.4%. hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar 1.448 atau $P > 0.05$, yang berarti tidak ada pengaruh antara kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja. sumbangan efektif kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan keselamatan kerja ditunjukkan dengan koefisien determinan $R^2 = 0.07$ atau 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keselamatan kerja 7% ditentukan oleh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan 93% lainnya ditentukan oleh faktor lainnya.

Kata kunci: *Kedisiplinan, Alat Pelindung Diri, Dan Keselamatan Kerja.*

ABSTRACT

Badriyah, Lailatul (12410186). The influence of dicipline used a patroon of occupational safety on workers CV. Bagus Mulia in Kemantren Lamongan. *Skripsi*. The Faculty Of Psychology University Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

Advisor : H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA.

An accident in employment is an event clear and he often unexpected, which could result in losses good time and victim resulting in injured, loss organs vision, hearing, and respiratory, even death results. The high number of accidents in every year so created a rule for workers to use the self protection while working, which aims to reduce the risk posed by the accident. Discipline in complying with this regulation should be heard by workers so they would survive danger in work environment. Lack of discipline on workers CV. Bagus Mulia in use the self protection while working and the lack of awareness to keep safety for work, make accidents hapen in work environment. The purpose of this research to know about the dicipline workers used self protection while working, the survival rate of workers, or influence the dicipline used a patron of occupational safety on workers CV. Bagus Mulia.

This research using the kind of research quantitative. The subject of this study is workers CV. Bagus Mulia located in the village Kemantren Lamongan that were 30 worker. The sampling techniques used is a technique probability of sampling and take the sample use random sample of sampling which allow these population have a chance to being subject. Data collection method in a scale/survey according to the scale likert model which includes two variable the dicipline used a self protection and occupational safety. Analysis techniques the data used analytics regression test.

Based on the research done, obtained the following, the dicipline used a self protection is the moderate by prosentase 56.7%. The analysis data shows significantly by 1.448 or $P > 0.05$, which means no influence of dicipline used a patron of occupational safety. Contributions effective dicipline used a self protection and occupational safety indicated by determinant $R^2 = 0.07$ or 7%. These results show that occupational safety 7% determined by dicipline used a self protection and other 93% determined by other factors.

Keyword : *Dicipline, Self Protection and Occupational Safety.*

مستخلص البحث

البدرية، ليلة (12410186) تأثير الانضباط باستخدام آلة المحمي لسلامة العمل في عمال شركة باغوس موليا (CV Bagus Mulia) بقرية كمارتين لامونجان. البحث الجامعي، كلية علوم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. 2016
المشرف: الحاج أريس يوانا يوسف الماجستير.

المصادفة في مكان العمل هي من الواقعة الواضحة التي لا تتراد و كثيرا ما غير متوقع، التي تخسر إما من ناحية الوقت أو نفوس المجروحة، خسر الأعضاء منها: البصر، السمع، والتنفس، حتى ما يسبب إلى الموت. لارتفاع نسبة الأموات في كل سنة فيكتب النظام الذي يوجب العمال لاستخدام آلة المحمي حين العمل، حيث الهدف لنقص الخطيرة التي تحدثها مصادفة العمل. الانضباط في إطاع النظام هذا واجب لإطاعه العمال حتى هم سالمون عن المحظورات في بيئة العمل. نقص الانضباط في عمال شركة باغوس موليا في استخدام آلة المحمي حين العمل، بسبب حديث المصادفة في مكان عملهم. الهدف من هذا البحث هو لمعرفة مدى درجة الانضباط العمال باستخدام آلة المحمي حين العمل، درجة سلامة العمال و هل هناك آثار الانضباط باستخدام آلة المحمي لسلامة العمل في عمال شركة باغوس موليا.

هذا البحث يستخدم نوع البحث الكمي. موضوع البحث ثلاثين عمالا من عمال شركة باغوس موليا (CV Bagus Mulia) بلامونجان. نموذج اخذ العينات باستخدام نموذج اخذ العينات الاحتمالي، و اخذ العينات العشوائية يغني النموذج الذي يمكن كل المجتمع يكون موضوعا بطريقة جمع البيانات باستخدام طريقة المقياس استنادا إلى مقياس ليكرت المشتمل بمتغيرين اثنين هو الانضباط باستخدام آلة المحمي و سلامة العمل. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي الاختبار الانحداري.

استنادا إلى نتائج البحث، يحصل النتيجة كما يلي: درجة الانضباط باستخدام آلة المحمي في طبقة معدل بنسبة 56,7% و درجة سلامة العمال في طبقة معدل أيضا بنسبة 53,4%. تظهر نتيجة التحليل البيانات قيمة الأهمية بقدر 1.448 أو $p > 0.005$ بمعنى عدم التأثير بين الانضباط باستخدام آلة المحمي لسلامة العمل. مساهمة فعالة الانضباط باستخدام آلة المحمي تظهر بمعامل حاسم بقدر $R^2 = 0.07$ أو 7%. تبين النتيجة المذكورة أن سلامة العمل 7% مصمم من الانضباط باستخدام آلة المحمي و 93% من الناحية العوامل الأخرى.

كلمات الرئيسية: الانضباط، آلة المحمي، و سلامة العمل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya disemua tempat kerja selalu terdapat sumber-sumber bahaya. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya (Sahab, 1997). Apapun bentuk pekerjaannya seperti kantoran, tukang bangunan, buruh pabrik, pedagang, nelayan, dokter, bahkan pemerintahpun mempunyai resiko-resiko bahaya yang mengancam keselamatan yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun diluar perencanaan manusia. Kecelakaan dilingkungan kerja bisa terjadi karena berbagai macam hal, misalnya keadaan yang berbahaya atau tindakan yang membahayakan.

Setiap aktivitas pekerjaan yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbeda-beda, yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri yang begitu pesat, telah mendorong semakin meningkatnya penggunaan mesin, peralatan kerja dan bahan-bahan kimia dalam proses produksi. Hal ini memungkinkan dapat menimbulkan resiko kecelakaan akibat kerja yang lebih tinggi dan juga terjadi peningkatan jumlah intensitas sumber bahaya di tempat kerja (Suma'mur, 1996).

Menurut organisasi naungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang menampung isu buruh internasional yaitu Internasional Labour Organization

(ILO) mencatat pada tahun 2012 angka kematian pekerja didunia dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja mencapai 2 juta kasus setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2013 ILO mencatat 1 pekerja didunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Di Indonesia laporan kasus kecelakaan kerja Pada tahun 2012, ILO mencatat angka 29 kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian (kecelakaan fatal) dalam 100.000 pekerja Indonesia. ILO juga mencatat bahwa setiap tahunnya Indonesia mendapatkan 99.000 kecelakaan dengan 70% di antaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup. Menurut BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) terdapat kasus kecelakaan yang di alami para buruh setiap harinya dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% diantaranya terjadi disektor konstruksi (BPJS Ketenagakerjaan, 2015). Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015) menjelaskan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja di Indonesia tahun 2011-2014, pada tahun 2011 terjadi 9.891 kasus, pada tahun 2012 terjadi 21.75 kasus, pada tahun 2013 terjadi 35.917 kasus, dan pada tahun 2014 terjadi 24.910 kasus kecelakaan kerja. Dan tahun 2013 menunjukkan jumlah kasus kecelakaan kerja yang paling tinggi dan parah (Infodatin, 2015).

Data-data diatas dapat menimbulkan pertanyaan tentang siapakah atau pihak manakah yang paling bertanggung jawab atas tingginya angka kasus kecelakaan kerja ini. Angka kecelakaan kerja tidak akan berkurang jika hanya mencari tahu siapa atau pihakmanakah yang paling bertanggung jawab. Terjadinya kecelakaan

kerja fatal didunia maupun diIndonesia disebabkan masih kurangnya perhatian terhadap Keselamatan di tempat kerja. hal ini terbukti dengan masih kurangnya kesadaran dan kepedulian tenaga kerja tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan saat sedang bekerja. Terbatasnya pengetahuan tenaga kerja, pelatihan yang kurang mengenai metode-metode keselamatan kerja, pemakaian zat berbahaya yang mengakibatkan penyakit berbahaya, praktek-praktek ergonomis yang kurang memadai dan kesadaran diri dalam mengenali potensi bahaya pekerjaan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan dilingkungan kerja. Perusahaan atau organisasi-organisasi terkait tentu mempunyai peran besar sebagai pihak yang bertanggung jawab, namun setiap pekerja turut bertanggung jawab serta harus sadar untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya kecelakaan dilingkungan kerja. Karena keselamatan ditempat kerja merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh semua elemen yang berada di lingkungan tempat kerja, bukan hanya pemilik perusahaan yang harus memperhatikan keselamatan karyawannya, namun juga kesadaran karyawan untuk berhati-hati, waspada dan menjauh dari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi dilingkungan kerja sangatlah penting.

Semakin tingginya tingkat kecelakaan dilingkungan kerja setiap tahunnya membuat pemerintah serta perusahaan-perusahaan besar maupun kecil semakin gencar membuat himbuan serta membuat program-program yang mampu menjamin dan menghindarkan pekerjaanya dari kecelakaan dilingkungan kerja. Salah satu aturan perusahaan yang wajib dilakukan pekerjaanya adalah kewajiban menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sesuai dengan kondisi pekerjaan dan

kelayakan penggunaan. Peraturan ini tentu dibuat bukan hanya untuk memenuhi prosedur standart perusahaan, namun tujuan utamanya adalah untuk melindungi keselamatan pekerjanya. Dengan diberlakukannya atau ditetapkannya peraturan tersebut tentu sebagai karyawan mau atau tidak mau harus menaati peraturan tersebut, bukan hanya menaati tapi juga harus faham, berdisiplin dan konsisten melakukannya walaupun kadang hal itu memberatkan, jika mereka sadar bahwa peraturan itu ada untuk kebaikan mereka sendiri.

Kedisiplinan menurut Imam Santoso (1993) yaitu mentaati dan tidak menyimpang dari tata terbit atau aturan yang berlaku, merupakan suatu bentuk tindakan kedisiplinan. Santoso juga mengatakan bahwa kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. Kesadaran untuk berdisiplin sangat diperlukan dalam dunia industri, termasuk kesadaran untuk selalu berdisiplin memakai alat pelindung keselamatan saat bekerja, seperti helm, jaket pengaman, *gloves*, sepatu boot, masker, baju pelindung dll.

Seringnya menyampingkan dan beranggapan bahwa peraturan memakai pelindung diri hanyalah sebagai peraturan yang mengganggu dan tidak perlu untuk diperhatikan adalah penyebab awal terjadinya kecelakaan dalam ruang lingkup kerja. Kewajiban memakai alat pelindung keselamatan ini telah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik

Indonesia dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi no.Per.08/Men/VII/2010 tentang alat pelindung diri (Wikipedia, 2015).

Sedangkan keselamatan kerja menurut Leon C. (Prabumangkunegara,1993) adalah menunjukkan kondisi yang aman dan selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, luka memar, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan, dan pendengaran.

Dari pengetahuan diatas sangat jelas bahwa untuk bisa selamat dilingkungan kerja, menggunakan alat pelindung diri saat bekerja adalah prioritas utama bagi pekerja yang wajib digunakan saat bekerja untuk melindungi dirinya dari kemungkinan adanya bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Seberapa sering mereka menggunakan alat pelindung diri saat bekerja menjadi tolak ukur kedisiplinan pekerja dalam menaati peraturan demi mengantisipasi terjadinya kecelakaan dalam lingkungan kerja serta menunjukkan komitmen mereka untuk tetap selamat saat sedang bekerja.

Hal ini juga berlaku bagi para pekerja di CV. Bagus Mulia, yaitu pabrik yang beroperasi dalam bidang bahan material seperti kerecak, pasir hitam dan pasir putih. Dimana semua pembuatan produk ini dilakukan sendiri oleh pabrik dengan bantuan mesin dan juga tenaga manusia. Bekerja dengan menggunakan mesin tentu menimbulkan banyak resikonya serta menimbulkan bahaya bagi pekerja, belum lagi produk yang diproduksi hampir semua dapat menimbulkan masalah bagi pekerjanya terutama pernafasannya karena debu yang bertebaran dari bahan

produksi. Kurangnya kesadaran dalam memerhatikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja juga dapat mengakibatkan timbulnya bahaya bagi para pekerja. Serta masih banyak lagi faktor-faktor yang berpotensi memunculkan kecelakaan dilingkungan kerja.

Banyaknya penyebab-penyebab yang dapat menimbulkan bahaya seperti diatas tentu akan membuat para pekerja sadar akan kemungkinan terjadinya bahaya yang bisa datang kapan saja dan dapat membahayakan jiwanya. Untuk itu seharusnya pekerja akan semakin mendisiplinkan diri untuk mematuhi peraturan perusahaan dan bekerjasama sama dengan perusahaan untuk menciptakan lingkungan tempat kerja yang nyaman dan aman dengan selalu menaati peraturan menggunakan alat pelindung diri saat sedang bekerja. Namun yang terjadi pada pekerja CV. Bagus Mulia, kebanyakan dari mereka masih enggan untuk mematuhi peraturan menggunakan alat pelindung diri lengkap karena berbagai alasan, seperti terlalu malas untuk menggunakan alat pelindung karena tidak terbiasa memakainya, hanya menggunakan alat seadanya dan kurang layak untuk dipakai, atau malah menanggapi menggunakan alat pelindung diri saat bekerja hanya akan membuat tidak nyaman dan mengganggu proses bekerja. Hal ini ditambah dengan tidak adanya pengawas yang menegur atau memperingatkan mereka jika tidak menggunakan alat pelindung diri. Jika hal ini terus berlarut-larut maka akan menambah peluang lebih besar terjadinya kecelakaan dilingkungan kerja serta menambah daftar panjang catatan kematian disebabkan oleh kecelakaan kerja di dinas kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan Sovian Putri (2012) tentang pengaruh kesehatan, pelatihan dan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja. Menunjukkan hasil bahwa pekerja yang selalu menggunakan alat pelindung diri berpotensi untuk tidak mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang kadang-kadang saja menggunakan maupun pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Data menunjukkan bahwa pekerja yang kadang-kadang saja menggunakan alat pelindung diri dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri semuanya pernah mengalami kecelakaan kerja.

Melihat fenomena tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh kedisiplinan dalam menaati peraturan bisa membuat para karyawan terhindar dari kecelakaan ditempat kerja. Tentu untuk mencapai keselamatan ditempat kerja atau terhindar dari bahaya-bahaya yang ada dilingkungan kerja banyak langkah yang bisa ditemput, namun untuk meniadakan kecelakaan dilingkungan kerja sangatlah tidak mungkin, sebab kecelakaan bisa terjadi dimanapun, kapanpun dengan berbagai cara yang tidak bisa kita prediksi. Oleh karena itu akan lebih baik jika melakukan pencegahan yang lebih memungkinkan terlebih dahulu yaitu selalu menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, yang mana telah ditetapkan sebagai peraturan perusahaan yang wajib untuk dilakukan.

Kedisiplinan serta ketaatan setiap karyawan untuk mematuhi aturan serta kesadaran diri karyawan untuk bisa selalu nyaman dan selamat selama sedang bekerja adalah bentuk partisipasi besar untuk mengurangi kecelakaan di lingkungan kerja yang setiap tahunnya makin meningkat terutama diIndonesia. Kurang disiplinnya serta sikap acuh pekerja di CV. Bagus Mulia atau pekerja-

pekerja diperusahaan lain dalam menggunakan alat pelindung diri yang berstandar nasional Indonesia selama bekerja, adalah masalah yang harus segera diperbaiki dan masalah yang menjadi tanggung jawab semua pihak baik perusahaan yang menaungi karyawan, keluarga atau semua lingkungan sosialnya, yang seharusnya turut saling mengingatkan untuk menimbulkan kedisiplinan diri menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Kerja Pada Pekerja CV. Bagus Mulia di Kemantren Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain sebelumnya dilatar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri pekerja CV. Bagus Mulia ?
2. Bagaimana tingkat keselamatan kerja karyawan pekerja CV. Bagus Mulia?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja CV. Bagus Mulia.
2. Tingkat keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia.
3. Pengaruh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia.

D. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada bidang industri pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi pihak yang mempelajari tentang kedisiplinan mematuhi aturan terhadap keselamatan kerja.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi perusahaan/instansi

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada perusahaan dalam menjaga dan lebih memperhatikan keselamatan para pekerjanya.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang industri khususnya dalam bidang kesejahteraan pekerja/karyawan

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi organisasi yang menghadapi masalah serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

1. Definisi Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Allen (2005:24) menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa Inggris adalah *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) yang mempunyai makna sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.

Kedisiplinan memiliki pengertian yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan, berikut dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

Prijodarminto, (dalam Juliya, 2014:23) dibukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang teripta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, pengalaman atau pengenalan, dan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat seseorang dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.

Menurut Santoso (dalam Juliya, 2014:16) mentaati dan tidak menyimpang dari tata terbit atau aturan yang berlaku merupakan suatu bentuk tindakan kedisiplinan. Santoso juga mengatakan bahwa kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Nitisetimo (dalam Juliya, 2014:17) mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari lembaga baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Singodimedjo (dalam Ulum, 2010:35) mendefinisikan disiplin sebagai sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

Menurut Arikunto (1992:76), defisini disiplin adalah perilaku yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan atau aturan yang ditetapkan oleh orang lain. Djojonegoro (dalam Juliya, 2014:46), mendefinisikan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban terhadap suatu aturan.

Menurut G. R Terry (dalam Arifin, 2015:54) disiplin merupakan suatu kemampuan individu untuk menaati norma-norma atau aturan yang terjadi disebabkan atas dasar kesadaran diri maupun oleh perintah atau tuntutan orang lain.

Sedangkan definisi alat pelindung diri dalam Wikipedia (2015) adalah kelengkapan kerja yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Tarwaka (2008) mendefinisikan alat pelindung diri sebagai seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Nedved dan Khasani (1991) mendefinisikan alat pelindung diri sebagai suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang berfungsi mengisolasi tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. dan Suma'mur (1996) menjelaskan alat pelindung diri haruslah enak dipakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan yang efektif bagi pemakainya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa definisi kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri adalah tingkah laku dan perbuatan seseorang atau kelompok yang mempunyai kepatuhan dan ketaatan dalam mematuhi peraturan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sebagai seperangkat alat keselamatan untuk melindungi seluruh atau

sebagian tubuh pekerja dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit dilingkungan kerja, yang berlaku diperusahaan tempat kerjanya atas dasar kesadaran diri maupun oleh perintah orang lain.

2. Faktor-faktor Kedisiplinan

Arifin (2015:56-57) Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhi dan pembentukan ini tentu melalui beberapa proses secara bertahap. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua antara lain.

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang mampu memberi dorongan untuk bersikap disiplin dengan baik, tanpa dorongan dari luar atau orang lain. Dorongan yang juga mampu membiasakan seseorang untuk berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu dengan senang hati tanpa paksaan. Dalam hal ini keadaan fisik dan psikis seseorang mempengaruhi unsur pembentukan disiplin dalam diri individu.

- 1) Keadaan fisik : Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat melaksanakan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan ketenangan. Dalam situasi semacam ini, kesadaran

individu tidak akan terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

- 2) Keadaan psikis : Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. Karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi penghalang usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfectionis, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang mampu memberi dorongan untuk berdisiplin. Menurut Prijodarminto (1994) faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:

- 1) Faktor Keluarga : Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi seseorang. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Jadi orang tua memegang peran penting bagi perkembangan disiplin dari anggota keluarga, seperti penanaman sikap disiplin sejak dini, yang mana penanaman sejak dini ini harus diterapkan didalam kehidupan keluarga.
- 2) Faktor Masyarakat : Lingkungan tidak kalah penting dalam usaha penanaman kedisiplinan. Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri.

Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok, perilaku ini muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

- 3) Faktor Teman : Teman dalam lingkungan kerja sangat memberikan pengaruh besar dalam berdisiplin. Kerena teman dalam lingkungan bekerja adalah orang yang setiap hari kita ajak berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga kebiasaan dan tingkah laku teman-teman akan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, baik perilaku positif maupun perilaku negatif.
- 4) Pembiasaan : perilaku disiplin memerlukan latihan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan atau latihan, lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, yang nantinya akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-harinya.

Singiomedjo (dalam Sutrisno, 1996), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pekerja antara lain sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya pemberian kompensasi : besar atau kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi tegaknya disiplin. Para pekerja akan mematuhi segala peraturan yang berlaku, bila ia merasa bahwa perbuatannya akan mendapatkan imbalan setimpal yang diberikan oleh perusahaan. Bila ia menerima kompensasi maka mereka akan semakin giat dalam bekerja dan semakin giat dalam menaati peraturan perusahaan. Akan tetapi bila pekerja merasa tidak akan menerima kompensasi maka pekerjaan mereka

akan terganggu sehingga mereka akan menyebabkan masalah yang melanggar aturan perusahaan.

- b. Ada tidaknya keteladanan pemimpin dalam perusahaan : keteladanan pemimpin sangat penting sekali, karena dalam suatu perusahaan, semua karyawan akan memperhatikan bagaimana pemimpin mampu menegakkan disiplin dalam dirinya dan bagaimana ia dapat mengendalikan dirinya dari ucapan, perbuatan dan sikap yang dapat merugikan aturan disiplin yang telah ditetapkan. Bagaimanapun juga, pemimpin merupakan contoh yang akan ditiru oleh bawahannya dalam bersikap, Oleh sebab itu bila seorang pemimpin menginginkan tegaknya peraturan disiplin dalam perusahaan, maka ia adalah orang pertama yang mempraktekkan agar dapat diikuti oleh pekerjanya.
- c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan : pembinaan disiplin tidak akan dapat terlaksana dalam perusahaan bila tidak ada peraturan yang tertulis yang pasti untuk dijadikan pegangan bersama. Disiplin tidak mungkin dapat ditegakkan bila peraturan yang dibuat hanya berdasarkan instruksi lisan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi. Dengan adanya peraturan tertulis yang jelas, para pekerja akan mendapatkan kepastian mengenai pedoman apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
- d. Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan : bila ada seorang pekerja yang melanggar disiplin maka perlu ada keberanian dari pemimpin untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan tingkat

pelanggaran yang dibuatnya. Melalui tindakan terhadap perilaku indisipliner, sesuai dengan sanksi yang ada, maka semua pekerja akan merasa terlindungi. Pada situasi demikian, maka semua karyawan akan menghindari kerugian pada perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila pemimpin tidak berani mengambil tindakan, akan berdampak kepada suasana kerja dalam perusahaan dimana pekerja akan meragukan pentingnya beidisiplin di tempat kerja.

- e. Ada tidaknya pengawasan pemimpin : dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan perlu adanya pengawasan, yang akan mengarahkan pekerja untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan tepat dan sesuai dengan perusahaan. Dengan menyadari bahwa sifat dasar manusia adalah sellau ingin bebas, tanpa terikat oleh peraturan, maka pengawasan diperlukan demi tegaknya disiplin dalam suatu perusahaan.
- f. Ada tidaknya perhatian kepada para pekerja : pekerja adalah manusia yang memiliki perbedaan karakter antara satu dengan yang lain. Sebagai manusia, pekerja tidak hanya membutuhkan penghargaan dengan pemberian kompensasi yang tinggi, tetapi juga membutuhkan perhatian yang besar dari pemimpin. Keluhan dan kesulitan mereka ingin didengar dan dicarikan jalan keluarnya. Pemimpin yang berhasil memberi perhatian kepada pekerjanya akan dapat menciptakan disiplin kerja yang baik.

Nitisemito (dalam Dafid, 2012:10) mengemukakan ada beberapa hal yang dapat menunjang keberhasilan kedisiplinan pekerja, antara lain:

- a. Ancaman : dalam rangka menegakkan kedisiplinan kadang kala perlu adanya ancaman, meskipun ancaman yang diberikan tidak bertujuan untuk menghukum, tetapi lebih bertujuan untuk mendidik supaya bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Kesejahteraan : untuk menegakkan kedisiplinan maka tidak cukup dengan ancaman saja, tetapi perlu kesejahteraan yang cukup yaitu besarnya upah yang mereka terima.
- c. Ketegasan : jangan sampai membiarkan suatu pelanggaran yang sudah ketahui tanpa tindakan atau membiarkan pelanggaran tersebut berlarut-larut tanpa tindakan yang tegas.
- d. Partisipan : dengan jalan memasukkan unsur partisipan maka pekerja akan merasa bahwa peraturan tentang ancaman hukuman adalah hasil persetujuan bersama.
- e. Tujuan dan kemampuan : agar kedisiplinan dapat dilaksanakan dalam praktek, maka kedisiplinan hendaknya dapat menunjang tujuan perusahaan serta sesuai dengan kemampuan pekerjanya.
- f. Keteladanan pemimpin : pengaruh keteladanan pemimpin sangat besar dalam menegakkan kedisiplinan sehingga keteladanan pemimpin harus diperhatikan.

Dari penjelasan beberapa ahli maka dapat disimpulkan faktor yang dapat menjadi pengaruh kedisiplinan pekerja dalam menggunakan alat pelindung

diri saat bekerja antara lain: Faktor Internal yaitu tindakan berdisiplin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yang berasal karena kesadaran diri dan Faktor Eksternal yaitu tindakan berdisiplin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yang berasal dari dorongan atau pendidikan orang lain seperti keluarga, masyarakat, teman, pembiasaan dan dari perusahaan.

3. Jenis-Jenis Kedisiplinan

George R. Terry (2006) menyatakan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang akan timbul baik dari diri sendiri maupun perintah orang lain, terdiri dari:

- a. *Self imposed discipline* yaitu disiplin yang timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas dasar paksaan. Disiplin ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku.
- b. *Command dicipline* yaitu disiplin yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Kedisiplinan ini bukan timbul karena perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetapi timbul karena adanya paksaan atau ancaman dari orang lain.

Menurut Oteng Sutrisno (dalam Pranata, 2012:) berdasarkan sifatnya disiplin dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Disiplin Positif : disiplin positif merupakan sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas

kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat seperti itu karena mereka benar-benar menghendaknya bukan karena takut akan akibat dari ketidak patuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, kadang-kadang masih ada yang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata tertib, maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai akan tetapi sesuai dengan prinsip berdisiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki.

- b. Disiplin Negatif : disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan yang menggerakkan dan menakutkan sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang sama. Meskipun disiplin negatif ini mempunyai banyak kekurangan akan tetapi pada waktu-waktu tertentu tetap diperlukan pula sikap kekuatan dan kekuasaan apabila memang hanya inilah cara satu-satunya yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai serta berjalan dengan lancar.

Setiap organisasi atau lembaga lebih menyukai cara dalam meningkatkan kedisiplinan dengan jenis disiplin yang memang timbul dari dalam diri sendiri atas dasar kerelaan dan kesadaran tanpa ada tuntutan atau paksaan

dari luar. Akan tetapi dalam kenyataannya disiplin itu lebih banyak disebabkan adanya paksaan dari luar. Untuk dapat menjaga agar disiplin tetap terpelihara maka organisasi atau lembaga perlu melaksanakan pendisiplinan baik dilakukan pendekatan melalui personal maupun interpersonal.

Dari pemaparan para ahli tentang jenis-jenis kedisiplinan maka dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dibagi menjadi dua, pertama *Self imposed discipline* yaitu disiplin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yang timbul dari dalam diri sendiri atau juga bisa disebut dengan Disiplin Positif. Kedua *Command discipline* yaitu disiplin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja yang timbul karena ada perintah dari orang lain atau karena ada hukuman jika tidak berdisiplin, disiplin ini juga bisa disebut dengan disiplin negatif.

4. Macam-Macam Alat Pelindungan Diri

Alat pelindung diri ada berbagai macam, berguna untuk melindungi seseorang dalam melakukan pekerjaan, yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari potensi bahaya ditempat kerja. Berdasarkan fungsinya, ada beberapa macam alat pelindung diri yang digunakan oleh tenaga kerja, antara lain (Tarwaka, 2008) :

a. Alat pelindung kepala (*Head wear*)

Pelindung kepala terbuat dari bahan yang kuat, tahan terhadap benturan, tusukan, api, air dan listrik tegang rendah maupun tinggi. Pelindung

kepala dapat pula dikombinasikan dengan tutup telinga. Alat pelindung kepala harus dipakai oleh tenaga kerja untuk melindungi kepala dari benda jatuh atau melayang, benda-benda lain yang bergerak, panas sinar matahari dll. Alat pelindung kepala harus keras dan kokoh, tetapi tetap ringan. Jenis alat pelindung kepala antara lain :

- 1) Topi Pelindung (*Safety Helmets*) : Alat ini berfungsi untuk melindungi kepala dari benda-benda keras yang terjatuh, benturan kepala, terjatuh dan terkena arus listrik. Topi pelindung harus tahan terhadap pukulan, tidak mudah terbakar, tahan terhadap perubahan iklim dan tidak dapat menghantarkan arus listrik. Topi pelindung dapat terbuat dari plastik (*Bakelite*), serat gelas (*Fiberglass*) maupun metal.
- 2) Tutup kepala: berfungsi untuk melindungi kepala dari kebakaran, korosi, suhu panas atau dingin. Tutup kepala ini biasanya terbuat dari asbestos, kain tahan api /korosi, kulit dan kain tahan air.
- 3) Topi (*Hats/cap*) : Berfungsi untuk melindungi kepala atau rambut dari kotoran/debu, atau mesin yang berputar. Topi ini biasanya terbuat dari kain katun.

b. Alat Pelindung Mata

Alat pelindung mata digunakan untuk melindungi mata dari percikan debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektronik, panas radiasi sinar matahari, pukulan atau benturan benda keras dll. Jenis alat pelindung mata antara lain:

- 1) Kacamata (*Spectacle*): Alat ini berfungsi untuk melindungi mata dari partikel-partikel kecil, debu dan radiasi gelombang elektromagnetik.
- 2) *Goggles*: Kacamata dengan bentuk framenya dalam, Alat ini berfungsi untuk melindungi mata dari gas, debu, uap dan percikan larutan bahan kimia. *Goggles* pada umumnya kurang diminati oleh pemakainya, oleh karena selain tidak nyaman juga alat ini menutup mata terlalu rapat sehingga tidak ada ventilasi di dalamnya akibat lensa mata sudah mengembung. Untuk mengatasi hal ini, lensa dilapisi dengan bahan *hidrofil* dilengkapi dengan lubang-lubang ventilasi.
- 3) Tameng muka: Alat ini berfungsi melindungi muka secara keseluruhan dari bahaya. Bahaya percikan logam dan radiasi. Dilihat dari segi keselamatannya, penggunaan tameng muka ini lebih dari menjamin keselamatan tenaga kerja daripada dengan *Goggles* maupun *Spectacle*.

c. Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga digunakan untuk mengurangi intensitas suara yang masuk ke dalam telinga. Alat ini bekerja sebagai penghalang antara bising dan telinga dalam, alat ini juga melindungi pemakainya dari bahaya percikan api atau logam-logam panas. Jenis alat pelindung telinga dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Sumbat Telinga (*Ear Plug*): Alat ini digunakan di tempat kerja yang mempunyai intensitas kebisingan antara 85 dB A sampai 95 dB A. Ukuran dan bentuk saluran telinga tiap-tiap individu dan bahkan antara kedua telinga dari orang yang sama berbeda. Untuk itu *Ear Plug* harus dipilih sesuai dengan ukuran, bentuk dan posisi saluran telinga

pemakainya. Pada umumnya diameter saluran telinga antara 5-11mm dan lubang telinga pada umumnya berbentuk lonjong tetapi beberapa diantaranya berbentuk bulat. *Ear plug* dapat terbuat dari kapas, plastik, karet alami dan bahan sintetis. Untuk *ear plug* yang terbuat dari kapas, spons, dan malam (*Wax*), Hanya dapat digunakan untuk sekali pakai, Sedangkan yang terbuat dari bahan karet plastik yang dicetak dapat digunakan berulang kali.

- 2) Tutup Telinga (*Ear Muff*): Alat ini terdiri dari dua buah tudung dan sebuah *headband* untuk menutup telinga, isi dari tudung dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk menyerap suara frekuensi tinggi. Pada pemakaian untuk waktu yang cukup lama, efektivitas *Ear Muff* dapat menurun karena bantalannya menjadi mengeras dan mengerut sebagai akibat reaksi dari bantalan dengan minyak dan keringat pada permukaan kulit. Alat ini dapat mengurangi intensitas suara sampai 30 dB dan juga dapat melindungi bagian luar telinga dari benturan benda keras atau percikan bahan kimia.

d. Alat Pelindung Pernafasan

Alat pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu atau udara terkontaminasi atau udara beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan (Tarwaka, 2008). Jenis alat pelindung pernafasan yang banyak digunakan, antara lain:

- 1) Masker: Alat ini digunakan untuk mengurangi paparan debu atau partikel-partikel yang lebih besar masuk kedalam saluran pernafasan.

Umumnya masker terbuat dari kain kasa atau busa yang didesinfektan terlebih dahulu.

- 2) *Respirator*: Alat ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari paparan debu, kabut, uap logam, asap dan gas-gas bahaya.

e. Alat Pelindung Tangan (*Hand Protection*)

Alat pelindung tangan digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan, bahan kimia, benda panas atau dingin, serta mencegah kontak langsung dengan arus listrik. Alat pelindung ini mungkin yang paling banyak digunakan, karena tangan adalah bagian tubuh yang paling rentan terkena bahaya. Jenis sarung tangan dapat dibedakan dari bahan-bahan pembuatannya.

- 1) Sarung tangan yang terbuat dari bahan asbestos, katun, dan wool berguna untuk melindungi tangan dari api, panas dan dingin.
- 2) Sarung tangan yang terbuat dari bahan kulit berguna untuk melindungi tangan dari listrik, panas, luka dan lecet.
- 3) Sarung tangan yang terbuat dari bahan yang dilapisi timbal berguna untuk melindungi tangan dari radiasi elektromagnetik dan radiasi pengion.
- 4) Sarung tangan yang terbuat dari bahan karet alami (sintetik) berguna untuk melindungi tangan dari kelembaban air dan zat kimia.
- 5) Sarung tangan yang terbuat dari bahan *poli vinyl chlorid* (PVC) berguna untuk melindungi tangan dari zat kimia, asam kuat dan dapat sebagai oksidator.

f. Pakaian pelindung tubuh (*Body Protection*)

Pakaian pelindung digunakan untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, cairan, suhu panas atau dingin, larutan bahan kimia. Pakaian pelindung dapat berbentuk *Apron* yang menutupi sebagian dari tubuh yaitu dari dada sampai lutut dan “*overall*” yang menutupi seluruh badan. Perlu diingat bahwa *Apron* tidak boleh dipakai di tempat-tempat kerja yang terdapat pada mesin berputar.

Jenis baju pelindung antara lain:

- 1) Pakaian kerja (*Apron*): Pakaian kerja yang terbuat dari bahan-bahan yang bersifat isolasi seperti kain, kulit, katun, asbes atau yang dilapisi alumunium, serta yang tahan terhadap panas.
- 2) Celemek: pelindung pakaian yang terbuat dari bahan-bahan yang bersifat kedap terhadap cairan dan bahan-bahan kimia seperti bahan plastik atau karet.
- 3) Jas Hujan (*Rain Coat*) : Berfungsi melindungi diri dari percikan air saat bekerja misalnya ketika bekerja pada waktu hujan atau ketika sedang mencuci alat.

g. Alat pelindung kaki (*Feet Protection*)

Alat pelindung kaki digunakan untuk melindungi kaki dan bagian lainnya dari benda-benda keras, benda tajam, logam cair, kaca, larutan kimia, benda panas, serta kontak dengan arus listrik. Sesuai dengan kemungkinan resiko bahaya seperti diatas, Jenis alat pelindung kaki dibedakan menjadi 3 antara lain:

- 1) Sepatu biasa yang baik: sepatu yang tidak licin dan bertumit rendah. Jenis ini dapat dipakai untuk tempat kerja biasa.
- 2) Sepatu atau sandal beralaskan kayu: sepatu ini dipakai untuk bekerja ditempat yang lembab atau panas.
- 3) Sepatu pelindung: sepatu pelindung dibedakan menurut jenis pekerjaan yang dilakukan
 - a) Sepatu pengaman pada pengecoran baja: Sepatu ini dibuat dari bahan kulit yang dilapisi krom atau asbes dan tinggi sepatu kurang lebih 35 cm, pada sepatu ini tepi sampingnya terbuka untuk memudahkan pipa celana dimasukkan kedalam sepatu kemudian ditutup dengan gesper atau tali pengikat.
 - b) Sepatu pengaman pada pekerjaan yang mengandung bahaya peledakan: Sepatu ini tidak boleh memakai paku-paku yang dapat menimbulkan percikan bunga api.
 - c) Sepatu pengaman untuk pekerjaan yang berhubungan dengan listrik: Sepatu ini terbuat dari karet anti elektronik, yang mampu melindungi pekerja dari bahaya listrik hubungan pendek. Sepatu ini harus tahan terhadap tegangan listrik sebesar 10.000 volt selama 3 menit.
 - d) Sepatu pengaman para pekerjaan bangunan: Sepatu bagi pekerja yang beresiko terinjak benda-benda tajam, kejatuhan benda-benda berat atau terbentur benda-benda keras. Dibuat dari kulit yang dilengkapi dengan baja pada ujungnya untuk melindungi jari-jari kaki.

h. Sabuk pengaman keselamatan (*safety Belt*)

Alat pelindung ini digunakan untuk melindungi tubuh dari kemungkinan terjatuh dari ketinggian, seperti pada pekerjaan mendaki, memanjat dan pada pekerjaan konstruksi bangunan. Selain sabuk pengaman ada pula tali pengaman (*Safety harness*) yang berfungsi sebagai pengaman saat bekerja ketinggian. Diwajibkan menggunakan alat ini apabila bekerja diketinggian lebih dari 1,8 meter.

Dari penjelasan Tarwaka tentang macam-macam alat pelindung diri maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam alat pelindung diri meliputi: 1) Alat Pelindung Kepala. 2) Alat Pelindung Mata. 3) Alat Pelindung Telinga. 4) Alat Pelindung Pernafasan. 5) Alat Pelindung Tangan. 6) Pakaian Pelindung Tubuh. Dan 7) Alat Pelindung Kaki.

5. Peraturan Perundangan-Undangan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

Kewajiban dalam penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja yang mempunyai resiko terhadap timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja telah diatur didalam Undang-undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Pasal-pasal yang mengatur tentang penggunaan alat pelindung diri antara lain:

- a. Pasal 3 ayat 1 sub f, menyebutkan bahwa "Dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk memberikan alat-alat pelindung diri pada pekerja".

- b. Pasal 12 sub b, menyebutkan bahwa "Dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk, memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan".
- c. Pasal 13, menyebutkan bahwa "Barang siapa akan memasuki sesuatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan.

Dari penjabar undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pada pasal 3, 12, dan 13 yang jelas menyebutkan bahwa sangat wajib dan penting bagi para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri saat bekerja demi menjamin keselamatan pekerja saat sedang bekerja. yang mana undang-undang ini diberlakukan untuk kebaikan pekerja sendiri, maupun perusahaan.

6. Kedisiplinan Dalam Perspektif Islam

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajaran Islam diterangkan dalam Al-Quran dan Hadits yang memerintahkan disiplin pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (AL-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa’:59).

Penggalan ayat tersebut menjelaskan tentang bentuk kedisiplinan berupa patuh pada aturan-aturan dari Allah dan Rasul-Nya, namun juga kepada para pemimpin. Dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Kedisiplinan adalah aspek yang sangat penting dalam menjalankan suatu organisasi. Sebagai bagian dari organisasi sudah tentu menjadi hal wajib bagi pekerja untuk melaksanakan peraturan dan menaati perintah yang diberikan dalam organisasinya dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan serta keteraturan dalam organisasi. Kepatuhan dan ketaatan pekerja terhadap semua peraturan organisasi yang berlaku, tidak melanggar larangan yang ditentukan dan taat terhadap pemimpinnya adalah bentuk keyakinan dan kepercayaan mereka terhadap organisasinya bahwa dari ketaatan dan kepatuhan ini mereka akan memperoleh kebaikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat.

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Ketaatan terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang

yang bersangkutan tanpa ada paksaan dari luar atau orang lain. Akan tetapi dalam keadaan seseorang yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakan adalah memberatkan karena tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan paksaan dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan kedisiplinan.

Untuk itu Rasulullah telah memberikan petunjuk didalam sabdanya yang berarti sebagai berikut:

“Seorang mukmin wajib mendengarkan dan mematuhi perintah, yang disukainya dan tidak disukainya, selama perintah itu tidak menyuruh mengerjakan maksiat (kejahatan). Tetapi apabila mereka disuruh untuk mengerjakan kejahatan, maka perintah itu tidak boleh didengar dan tidak boleh dipatuhinya”(H.R Muslim).

Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan bilamana dirinci secara khusus dan terurai aspek demi aspek, akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan kedisiplinan dalam islam merupakan aplikasi seorang muslim yang baik terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Islam sangat menjunjung tinggi kedisiplinan karena islam adalah agama keteraturan yang tercermin dari berbagai ritual dan ajaran yang melandasinya. Ketertiban dan keteraturan seharusnya menjadi ciri khas seorang muslim karena dengan kedua hal ini individu dapat mengefisienkan potensi dalam meraih tujuan yang lebih baik.

Dalam ayat lain Allah SWT dengan jelas menyebutkan untuk patuh, At-Taubah ayat 119)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰلِحِينَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”(Q.S At-taubah, 119)

Dari ayat diatas jelas dikatakan bahwa sebagai umat islam yang taat kepada Allah SWT, harus bergaul dengan orang-orang yang benar. Maksud orang yang benar disini adalah para pemimpin yang akan membawa kita kejalan yang lebih baik. Begitu juga pemimpin dalam organisasi yang membuat peraturan, tentu peraturan itu dibuat untuk kebaikan para pekerjanya tanpa ada unsur untuk mencelakai pekerjanya. Jadi menaati peraturan yang ditetapkan organisasi adalah bentuk ketaatan kepada pemimpin organisasi.

Peraturan tentang menggunakan alat pelindung diri yang ditetapkan oleh organisasi adalah bentuk kepedulian pemimpin untuk menjauhkan pekerjaannya dari kecelakaan ditempat kerja. jadi dengan mematuhi atau berdisiplin terhadap peraturan tersebut juga merupakan bentuk kesadaran pekerja terhadap keselamatannya saat sedang bekerja. Karena kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan dengan berbagai cara yang tidak terduga. Dalam surah Yunus Allah SWT menjelaskan.

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَاهَا أَمْرًا لَّيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَبِ بِالْأَمْسِ ۗ
كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (يونس, ٢٤)

Artinya : “Sesungguhnya perumpamaan kehidupan diduniawi itu hanya seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu) diantaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya dan berhias, Dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab kami pada waktu malam atau siang, lalu kami jadikan tanaman ini seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan kami) kepada orang yang berfikir (Q.S Yunus, 24)

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa, Allah dengan jelas mengingatkan bahwa semua yang ada didunia ini adalah milik-Nya. Allah menciptakan asal semua kehidupan bahkan Ia juga yang mempunyai jiwa manusia. Manusia hanyalah diberi amanah oleh Allah untuk menjaga apa yang telah diberikan, maka hendaknya manusia harus sadar kan apa yang hanya dititipkan kepadanya serta berusaha untuk menjaga apa yang telah dititipkan dan berusaha untuk menjaganya. Karena Allah bisa dengan mudah memberinya rahmat atau mencelakainya dan bahkan mengambilnya kembali semua kenikmatan yang telah diberikan.

B. Keselamatan Kerja

1. Definisi Keselamatan Kerja

Menurut Suma'mur (dalam Wulansari, 2009:55) definisi keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja bertujuan untuk

mengamankan aset khususnya dan masyarakat pada umumnya, agar terbebas dari pencemaran lingkungan, serta terhindar dari dampak negative kemajuan teknologi. Di buku lainnya Suma'mur (dalam Triadityo, pg.40) menyebutkan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan selama bekerja, karena tidak ada seorangpun atau pihak manapun yang menginginkan mengalami kecelakaan selama bekerja. Tarwaka (dalam Wulansari, 2009:55) mendefinisikan keselamatan kerja sebagai sarana untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas.

Megginson (dalam Farihah, 2006:44) menyebutkan bahwa keselamatan adalah kondisi yang menunjukkan keadaan aman dan selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, luka memar, patah tulang, kerugian alat tubuh seperti penglihatan, dan pendengaran.

Menurut Mathis (Rika, 2009:75) definisi keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya

kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan. Pendapat lain menyebutkan bahwa keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja.

Dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa definisi keselamatan kerja adalah, usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman agar pekerja terhindar dari kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan, serta mengendalikan situasi kerja yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja seperti luka, cedera, cacat, kerusakan, bahkan kematian.

2. Faktor-Faktor Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja dapat tercapai jika diketahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan bahaya yang dapat berujung pada terjadinya kecelakaan kerja. Tarwaka (2008) menyebutkan definisi kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga, yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Suma'mur (1996) kecelakaan kerja atau kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan, atau kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Menurut H. W. Heinrich mengemukakan (dalam Wulansari, 2009:59) mengemukakan suatu teori sebab akibat terjadinya kecelakaan kerja yang dikenal dengan “Teori Domino” yang menggambarkan bahwa timbulnya suatu kecelakaan atau cedera disebabkan oleh lima faktor penyebab secara berurutan, jika satu domino hancur maka akan menghancurkan empat domino lain. Jadi

- a. Domino kebiasaan
- b. Domino kesalahan
- c. Domino tindakan dan kondisi tidak aman
- d. Domino kecelakaan
- e. Domino cedera

Menurut Husni (2007), Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja yang perlu diperhatikan menurut Husni (2007) yaitu :

- a. Faktor manusia

Kurangnya ketrampilan atau kurangnya pengetahuan, salah penempatan, kelelahan dan kejenuhan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman, belum terampil dalam menggunakan peralatan dan mesin-mesin ditempat kerja dll, adalah salah satu penyebab terjadinya kecelakaan ditempat kerja.

- b. Faktor material/bahan/ peralatan

Bahan yang seharusnya terbuat dari besi akan tetapi supaya lebih murah dibuat dari bahan lainnya sehingga dengan mudah dapat menimbulkan kecelakaan. Serta kurangnya pemeliharaan atau perawatan pada mesin-mesin sehingga tidak bisa bekerja dengan sempurna.

c. Faktor bahaya atau sumber, ada 2 sebab

- 1) Perbuatan bahaya (*unsafe human action*): Metode kerja yang salah, keletihan atau kelesuhan, sikap kerja yang tidak sempurna dan lain sebagainya.
- 2) Kondisi/keadaan berbahaya (*unsafe condition*): Keadaan yang tidak aman dari mesin atau peralatan-peralatan, lingkungan, proses, sifat pekerjaan dan lain sebagainya.

d. Faktor yang dihadapi

Kurangnya pemeliharaan atau perawatan mesin-mesin atau peralatan sehingga tidak bisa bekerja dengan sempurna.

Disamping ada sebabnya, suatu kejadian juga akan membawa akibat kerugian. Ada dua kelompok kerugian dari kecelakaan yang terjadi dilingkungan kerja, yaitu:

- a. Kerugian yang bersifat ekonomis, antara lain:
 1. Kerusakan atau kehancuran mesin, peralatan bahan dan bangunan
 2. Biaya pengobatan dan perawatan korban
 3. Tunjangan kecelakaan
 4. Hilangnya waktu kerja
 5. Menurunnya jumlah maupun mutu produksi
- b. Kerugian non-ekonomis: pada umumnya berupa penderitaan manusia yaitu tenaga kerja yang bersangkutan, baik merupakan kematian, luka/cidera berat atau ringan.

Dalam Klasifikasi menurut jenis kecelakaan akibat kerja, menurut ILO (Organisasi Buruh Internasional) tahun 1962 ada 9 macam kecelakaan yang dapat terjadi dilingkungan kerja, yaitu:

- a. Terjatuh
- b. Tertimpa benda (berat/ringan)
- c. Tertumpuk atau tertindih benda-benda
- d. Terjepit oleh benda/mesin
- e. Pengaruh suhu tinggi
- f. Terkena arus listrik
- g. Kontak langsung dengan bahan-bahan berbahaya atau radiasi.
- h. Jenis-jenis lain, termasuk kecelakaan-kecelakaan yang data-datanya tidak cukup atau kecelakaan-kecelakaan lain yang belum masuk kalsifikasi tersebut (Husni, 2007).

Sedangkan menurut klasifikasi sifat luka dan kelainan akibat kecelakaan dilingkungan kerja Husni (2007) menyebutkan:

- a. Patah tulang
- b. Diskolasi/keseleo
- c. Regang otot/urut
- d. Memar dan luka dalam lain
- e. Amputasi
- f. Luka di permukaan
- g. Gegar dan remule

- h. Luka bakar
- i. Mati lemas

Dari penjelasan ahli tentang faktor keselamatan kerja maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor keselamatan kerja yang perlu diperhatikan agar terhindar dari kecelakaan ditempat kerja adalah: (1) faktor manusia, yang memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan dirinya, (2) faktor mesin, (3) faktor bahaya, yaitu bahaya yang bisa disebabkan karena keadaan lingkungan atau karena perbuatan manusianya.

3. Aspek-Aspek Keselamatan Kerja

Mangkunegara (dalam triadityo, p41) mengemukakan bahwa aspek-aspek keselamatan kerja meliputi:

- a. Keadaan tempat lingkungan kerja yang meliputi:
 - 1) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya.
 - 2) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak
 - 3) Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya
- b. Pemakaian peralatan kerja yang meliputi:
 - 1) Pengamanan peralatan kerja yang sudah usang dan rusak.
 - 2) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman dan pengaturan penerangan yang baik.

Yenny (dalam Sari dan Widyastuti, pg.4) menyebutkan bahwa aspek-aspek keselamatan kerja yang perlu diperhatikan dalam menjaga keselamatan kerja adalah:

1. Lingkungan kerja : Lingkungan kerja merupakan tempat dimana seseorang atau karyawan beraktivitas bekerja. kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman.
2. Mesin dan peralatan : Mesin dan peralatan adalah bagian dari kegiatan operasional dalam proses produksi yang biasanya berupa alat-alat berat dan ringan. Mesin juga diartikan sebagai suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk. Mesin mempunyai pengaruh besar terhadap keselamatan dilingkungan kerja.
3. Bahan yang digunakan : Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan dijual kembali. Jenis bahan baku adalah yang bersumber dari alam dan ada pula bahan baku kimiawi yang mempunyai potensi bahaya jika tidak berhati-hati dalam penggunaannya.
4. Keadaan dan kondisi karyawan : Kondisi dan keadaan pekerja merupakan peran penting dalam keselamatan kerja. kurangnya ketrampilan dan pengetahuan, salah penempatan, kelelahan dan kejenuhan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman, belum trampil dalam

menggunakan peralatan dan mesin-mesin ditempat kerja merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan ditempat kerja.

5. Cara kerja : setiap bagian-bagian produksi, pekerja yang memiliki cara melakukan pekerjaan yang berbeda-beda. Cara-cara yang biasanya dilakukan oleh karyawan dalam melakukan semua aktifitas pekerja misalnya, menggunakan peralatan yang sudah tersedia dan pelindung diri secara tepat dan mematuhi peraturan penggunaan peralatan tersebut dan memahami cara mengoperasikan mesin.
6. Komunikasi : Komunikasi terus-menerus anatar pihak perusahaan dan pekerja, serta pakerja dengan pekerja dalam membangun kesadaran keselamatan kerja sangat mendorong terjadinya keselamatan ditempat kerja.
7. Manajemen: Komitmen perusahaan dan usaha-usaha menciptakan keselamatan kerja yang komprehensif. Koordinasi dari tingkat manajemen yang paling tinggi serta partisipasi seluruh anggota perusahaan.
8. Pelatihan keselamatan : Pelatihan yang dirancang untuk memberi bekal kepada para pakerja yang berkaitan dengan upaya perlindungan agar pekerja selalu dalam keadaan selamat selama melakukan pekerjaan ditempat kerja.

Farihah (2006:48) menyebutkan beberapa aspek keselamatan kerja berdasarkan teori “tiga faktor” yang terdapat dalam Anoraga (2009), mengemukakan aspek-aspek keselamatan kerja yang perlu diperhatikan dalam menjaga keselamatan di tempat kerja yaitu:

1. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Keadaan lingkungan kerja memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang baik dapat mempertinggi efesien dan efektifitas kerja. Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting untuk diperhatikan antara lain:

- a. Penerangan yang baik memungkinkan pekerja melihat objek dengan jelas dan mengerjakan pekerjaannya dengan cepat. Penerangan yang tidak sempurna sehingga gelap atau membuat silau akan berpengaruh negatif terhadap ketrampilan kerja.
- b. Suhu dan sirkulasi udara yang tidak sempurna, sehingga ruangan kerja berdebu dan lembab. Temperatur dan kelembaban yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat mempengaruhi kondisi fisik dan emosi karyawan
- c. Kebisingan merupakan bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki dan mengganggu serta dapat merusak pendengaran dan penggunaan musik ditempat kerja pada waktu-waktu tertentu dapat menciptakan suasana kerja yang lebih serasi.
- d. Ketentuan-ketentuan kerja yang sering dilanggar, seperti fasilitas umum didalam perusahaan yang tidak terpelihara, contohnya ruang kerja yang terlalu padat dan sesak, lantai licin dan kotor yang memungkinkan orang tergelincir, tempat pembuangan limbah yang

tidak tepat, cara penempatan mesin dan bahan baku yang tidak tepat, jalur lalu lalang digunakan untuk menempatkan bahan-bahan baku dan lingkungan kerja yang tidak dijaga kebersihannya.

2. Mesin, Alat kerja dan bahan baku

Alat kerja merupakan suatu hal yang pokok dibutuhkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang. Dalam memproduksi barang, alat kerja adalah alat vital yang selalu digunakan oleh para pekerja dalam melakukan kegiatan proses produksi. Kondisi mesin dan peralatan kerja dapat berpengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kemungkinan timbulnya kasus kecelakaan kerja. Peralatan dan mesin kerja yang tidak ergonomis dapat cepat menimbulkan kelelahan bagi karyawan.

Sedangkan Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Jenis bahan baku ada yang bersumber dari alam dan ada pula bahan baku kimiawi yang mempunyai potensi bahaya jika salah atau tidak berhati-hati dalam penggunaannya.

3. Manusia

Dibawah ini merupakan kesalahan-kesalahan manusia yang dapat menimbulkan kecelakaan, meliputi

- a. Sikap yang tidak wajar, seperti sembrono, tidak mengindahkan instruksi, lalai, melamun, tidak memakai alat pelindung diri, tidak kooperatif serta tidak sabar.

- b. Kondisi fisik yang kurang sehat cenderung akan mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja, cepat mengalami kelelahan, dan kurang konsentrasi. Kurang sehat secara fisik maupun psikis seperti cacat badan, tuli, kurang penglihatan, reaksi yang lamban, dan kekuatan fisik umum yang kurang, emosi yang tidak stabil, kepribadian yang rapuh, cara berpikir serta motivasi kerja yang rendah memberikan peluang yang lebih besar pada terjadinya kecelakaan kerja
- c. Kurangnya kecakapan dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dapat dikarenakan belum cukup latihan, salah mengerti instruksi, tidak mendapat pelajaran terlebih dahulu mengenai suatu pekerjaan, serta merasa asing dalam pekerjaan.

Dari penjelasan beberapa ahli maka dapat disimpulkan aspek-aspek keselamatan kerja yang perlu diperhatikan dalam menjaga keselamatan di tempat kerja adalah: Lingkungan kerja, mesin dan peralatan kerja, sumber daya manusianya baik dari pengurus perusahaan dan sikap pekerjanya, bahan baku yang dipakai serta pelatihan tentang keselamatan kerja.

4. Keselamatan Kerja Dalam Prespektif Islam

Islam dari segi bahasa mempunyai arti selamat sejahtera yang mencerminkan aspek-aspek keselamatan. Dalam konteks keselamatan, seorang pekerja terutamanya seorang muslim sepatutnya menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai pegangan utama dalam melakukan pekerjaan. Islam sangat mementingkan aspek keselamatan kerja dalam seluruh

kehidupan, seperti pemeliharaan keselamatan jiwa dalam bekerja, ketelitian dan kesadaran melakukan sesuatu yang terbaik merupakan salah satu upaya menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa saat bekerja.

Dalam bidang pekerjaan Allah swt telah menyampaikan tentang cara seseorang untuk menjalankan tugas pekerjaannya dengan baik, yang tertulis dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 7:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (البينة: ٧)

Artinya : “Sungguh orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk” (Q.S Al-Bayyinah ayat 7)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pekerjaan, manusia dituntut untuk bekerja dengan cara sebaik mungkin, serta selalu memperhatikan keselamatan kerja, serta menghindarkan diri dari bahaya yang dapat terjadi dilingkungan kerja.

Melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan melarang berbuat kerusakan terhadap diri sendiri, apalagi kerusakan itu dikarenakan kelalaian manusia itu sendiri, telah dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya Al-Baqoroh ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Melihat firman ini jelas menyebutkan bahwa Allah SWT sesungguhnya tidak menghendaki adanya kerusakan dimuka bumi ini. Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manusia sebagai makhluk yang diberi akal dan kemampuan dari semua makhluk hidup ciptaan-Nya, diberi peringatan untuk tidak melakukan kerusakan, dimana dengan berperilaku tidak aman tersebut akan menciptakan kondisi yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan juga terhadap kelangsungan hidup makhluk ciptaan-Nya yang lain. Karena ingin mendapatkan hasil atau keuntungan yang banyak dari apa yang diusahakan sehingga norma dan peringatan-peringatan akan keselamatan menjadi terlupakan. Akibatnya Berujung pada kesedihan yang tidak hanya dialami oleh diri sendiri namun akan dialami oleh keluarganya, dan orang lain disekitarnya.

Ayat Al-Quran lainnya yang menjelaskan dengan jelas bahwa seluruh pekerja harus dilakukan dengan menjaga keselamatan dirinya saat bekerja yaitu QS. Asy-Syams ayat 9-10.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya : “(9) Sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu). (10) dan Sungguh rugi orang yang mengotorinya”.

Dalam ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kewajiban seorang muslim ketika bekerja adalah menjaga kondisi dirinya agar selalu suci terhindar dari ancaman yang dapat membahayakan keselamatan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ketika seorang muslim berperilaku

membahayakan dan tidak sehat bagi diri sendiri, serta tidak menjaga lingkungannya tetap aman dan sehat, maka Allah tidak akan segan-segan memberikan bencana, dan jika sebaliknya ketika seorang muslim mampu menjaga dirinya dan berperilaku yang tidak membahayakan dirinya maka Allah akan melimpahinya dengan kebaikan. Hal ini termaktup dalam Al-Qurah surah Al-An'am ayat 17:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بَضْرًا فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (الأنعام: ١٧)

Artinya : "dan jika Allah mengenakan (menimpa) engkau dengan bahaya bencana, maka tidak ada siapapun yang dapat menghapusnya melainkan Ia sendiri dan jika Ia melimpahkan engkau dengan kebaikan, maka Ia adalah maha kuasa atas tiap-tiap sesuatu. (Surah Al-An'am ayat, 17)

Perhatian islam terhadap keselamatan da kesehatan jiwa (fisik) sangat besar. Menjaga keselamatan jiwa merupakan salah satu unsur terpenting terwujudnya kebahagiaan hidup, setiap orang akan berupaya agar dirinya selalu sehat dan terhindar dari bahaya-bahaya yang akan mengancam keselamatan jiwanya. Terlebih lagi para pekerja yang selalu dituntut dengan jiwa yang sehat dan kuat untuk menghasilkan produktivitas kerja yang maksimal. Pelaksanaan keselamatan kerja sebaik dilakukan dengan partisipasi pengusaha dan pekerja, karena jika semua aspek berpartisipasi maka akan tercipta iklim kerja yang aman dan tenang. Sehingga sangat membantu bagi hubungan pekerja dan pengusaha untuk menjadi landasan kuat bagi terciptanya kelancaran produksi. Dan Alangkah indahya hidup jika berada dalam suatu kondisi atau lingkungan kerja yang aman dan sehat.

C. Pengaruh Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah hal dasar yang diperlukan oleh pekerja demi menjamin keselamatannya dari resiko bahaya saat sedang bekerja, karena tidak ada orang didunia ini yang ingin celaka. Namun yang terjadi dilapangan adalah kecelakaan itu tidak bisa dicegah ataupun diprediksi terjadinya dan bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Tarwaka (2008) menyebutkan definisi kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga, yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau property maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.

Semakin tingginya tingkat kecelakaan dilingkungan kerja setiap tahunnya membuat pemerintah serta perusahaan-perusahaan semakin gencar membuat himbauan dan membuat program yang mampu menjamin dan menghindarkan pekerjaanya dari kecelakaan yang dapat terjadi dilingkungan kerja. Karena keselamatan ditempat kerja merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh semua elemen yang berada di lingkungan tempat kerja, bukan hanya pemilik perusahaan yang harus memperhatikan lingkungan perusahaanya, namun kesadaran pekerja juga sangatlah penting untuk memperhatikan keselamatannya saat sedang bekerja. Salah satu aturan perusahaan yang wajib ditaati dan dilaksanakan pekerjaanya adalah kewajiban menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sesuai dengan kondisi pekerjaannya dan kelayakan penggunaan alat pelindung diri. Peraturan ini tentu dibuat bukan hanya untuk memenuhi prosedur

standart perusahaan, namun tujuan utamanya adalah untuk melindungi keselamatan pekerjanya. Dengan diberlakukannya atau ditetapkannya peraturan tersebut sebagai pekerja mau atau tidak mau harus menaati peraturan tersebut, bukan hanya menaati tapi juga harus faham, berdisiplin dan konsisiten melakukannya walaupun kadang hal itu memberatkan.

Megginson (dalam Farihah, 2006:44) menyebutkan bahwa keselamatan adalah kondisi yang menunjukkan keadaan aman dan selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, luka memar, patah tulang, kerugian alat tubuh seperti penglihatan, dan pendengaran.

Menurut Santoso (dalam Juliya, 2014:16) mentaati dan tidak menyimpang dari tata terbit atau aturan yang berlaku merupakan suatu bentuk tindakan kedisiplinan. Santoso juga mengatakan bahwa kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Dari dua varible ini yaitu kedisiplinan dan keselamatan kerja ingin diteliti apakah dengan pekerja berdisiplin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja maka mereka bisa terhindar atau bahkan terbebasa dari ancaman kecelakaan ditempat kerja sehingga keselamatannya saat bekerja bisa terjamin.

Terdapat berbagai macam cara untuk menciptakan keadaan aman dan nyaman dilingkungan kerja untuk menjamin keselamatan pekerja, seperti dengan mengontrol keadaan tempat kerja, mesin yang dipakai serta sumber daya manusianya untuk meminimalisir terjadinya bahaya dilingkungan kerja. hal ini juga bisa disempurnakan dengan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja untuk menghindarkan diri dari bahaya, dan bila terlanjur terkena bahaya maka alat pelindung diri bisa mengurangi dampak dari bahaya tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Sovian Putri (2012) tentang pengaruh kesehatan, pelatihan dan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja. Menunjukkan hasil bahwa pekerja yang selalu menggunakan alat pelindung diri berpotensi untuk tidak mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang kadang-kadang saja menggunakan maupun pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Data menunjukkan bahwa pekerja yang kadang-kadang saja menggunakan alat pelindung diri dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri semuanya pernah mengalami kecelakaan kerja. Dalam laporan khusus milik Seti Dessy Setiyowati tentang penerapan penggunaan alat pelindung diri sebagai upaya perlindungan terhadap tenaga kerja di PT. Bayer Indonesi Cropsceince, laporan ini menyebutkan bahwa cara yang ampuh dalam memberi perlindungan terhadap pekerja adalah dengan meningkatkan disiplin pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri dan menyediakan alat pelindung diri lengkap dan terstandart bagi para pekerjanya.

Dari dua penelitian terbukti bahwa alat pelindung diri mempunyai pengaruh terhadap pencegahan terkena bahaya terhadap pekerja dilingkungan kerja tempat

mereka melakukan penelitian, dan pada penelitian ini maka akan dilihat kembali apakah ada pengaruh antara kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia di Kemantren Lamongan.

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang harus dibuktikan kebenarannya, dites, diuji dan dievaluasi kebenarannya secara empiris. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ha : Kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri berpengaruh terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia.
- Ho : Kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri tidak berpengaruh terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi pengaruh antara variable yang diteliti (Azwar, 1998).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Korelasional adalah suatu alat statistik, yang dirancang khusus untuk membandingkan hasil pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat pengaruh antara dua variable tersebut (Arikunto, 2010:52). Rancangan penelitian ini mengacu pada dua variable psikologi, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan pekerja menggunakan alat pelindung diri dan variable terikatnya adalah keselamatan kerja. Data penelitian ini juga didukung oleh data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala (Arikunto, 2006).

B. Identifikasi Variable

Kerlinger, menyatakan bahwa variable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variable juga dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan demikian variable itu merupakan suatu yang bervariasi (Sugiyono 2013:38). Kidder, menyatakan bahwa variable adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana penelitian mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono 2013:38). Dan menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Identifikasi variable dimaksudkan untuk membantu dalam menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable independen atau variable bebas yang merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen, dan variable dependen atau variable terikat yang merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono 2013:39). Variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Keselamatan Kerja

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variable penelitian (Azwar, 1998:74).

Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri

Kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri adalah tingkah laku dan perbuatan pekerja yang mempunyai kepatuhan dan ketaatan dalam mematuhi peraturan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sebagai seperangkat alat keselamatan untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya potensi bahaya dilingkungan kerja terhadap kecelakaan dilingkungan kerja, yang berlaku diperusahaan tempat kerjanya atas dasar kesadaran diri maupun oleh perintah orang lain. Pengukuran variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri menggunakan jenis disiplin *self imposed discipline* dan *command discipline*.

2. Keselamatan kerja

Keselamatan kerja adalah, usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman agar pekerja terhindar dari kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan, serta mengendalikan situasi kerja yang berpotensi dapat menimbulkan kecelakaan kerja seperti luka, cedera, cacat, kerusakan, bahkan kematian.

Pengukuran variable keselamatan kerja menggunakan aspek keselamatan kerja, lingkungan kerja, mesin, peralatan kerja, bahan baku, dan sumber daya manusianya.

D. Populasi dan Sample

a. **Populasi** : Populasi adalah kelompok objek/subjek dengan ukuran yang tidak terhingga, yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampling (Reksoatmodjo, 2009:5). Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 1998:77).

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pekerja CV. Bagus Mulia dengan jumlah keseluruhan pekerja adalah 50 pekerja dengan rincian sebagai

Berikut:

1. Bagian Produksi : 11 Orang
2. Bagian Logistik : 9 Orang
3. Bagian Pergudangan : 10 Orang
4. Bagian Transportasi : 20 Orang

b. Sample : Sample adalah contoh yang diambil secara acak untuk mewakili populasi yang diambil (Reksoatmodjo 2009:5). Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:81). Sample dalam penelitian ini adalah 30 pekerja CV. Bagus Mulia yang bekerja dibidang produksi, logistik dan pergudangan. Sample ini diambil berdasarkan teknik sampling dalam penelitian. teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample, untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *teknik nonprobability sampling*, yang artinya teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sample penelitian (Bungin, 2006:109). Teknik pengambilannya dengan teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Misalnya ciri-ciri atau syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dan ciri atau syarat yang telah ditentukan peneliti yang dijadikan sample penelitian adalah pekerja yang selama melakukan semua pekerjaannya berada dilingkungan tempat kerja yaitu di lingkungan CV Bagus Mulia. Hal ini dikarenakan para pekerja ini bisa mudah dilihat atau diamati oleh peneliti selama penelitian, serta para pekerja inilah yang keberadaannya sangat intens ditempat kerja dalam hal ini adalah tempat yang telah dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian. Pekerja dibidang transportasi tidak dijadikan sample karena kehadirannya kurang menentu dan keberadaannya

yang lebih banyak berada diluar lingkungan atau tempat kerja yaitu CV Bagus Mulia.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumental pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2006:123). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (Azwar, 1998:91). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik metode lapangan anantara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2006:123). Metode ini dipakai untuk menguatkan data-data lapangan yang tidak dapat diukur oleh angket, serta kondisi lapangan mengenai pengaruh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, dan lain sebagainya. Arikunto (2006) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-

barang yang tertulis. Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai data sekunder.

3. Skala

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:142). Skala sebagai bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan skala adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual yaitu data yang diperoleh lewat penggunaan skala (Azwar, 2013). Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh ahli, yaitu kedisiplinan yang dikemukakan oleh George R. Terry (2006) dan keselamatan kerja yang dikemukakan oleh Anoraga (2005).

Menurut Arikunto (2006), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yaitu kedisiplinan dan keselamatan kerja dengan menggunakan *skala likert*. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran dan akan menghasilkan data kuantitatif.

Pilihan alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari empat kategori respon. Menurut Nusbeck (Azwar, 2012) alasan pertama adalah pilihan tersebut dilakukan dikarenakan jika pilihan untuk kategori tengah atau netral disediakan,

di khawatirkan kebanyakan subjek akan cenderung menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut. Sehingga data mengenai perbedaan diantaranya menjadi kurang informatif. Kedua penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju.

Tabel 3.1 Kategori Respon Skala

Klasifikasi	Keterangan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri yang digunakan pada penelitian ini adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh George R. Terry yang meliputi *self imposed dicipline*, dan *Command dicipline*. Adapun indikator skala kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri ini adalah:

Table 3.2 Blue Print Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	<i>Self imposed dicipline</i> (kedisiplinan dari dorongan diri sendiri)	Timbul dari diri sendiri	1, 2, 4	3, 5, 6	6
		Merasa terpenuhi kebutuhannya	7, 8, 10, 11	9, 12	6
		Perasaan menjadi bagian dari perusahaan	13, 15, 17	14, 16	5
2	<i>Command dicipline</i> (kedisiplinan dari dorongan orang lain)	Timbul karena ada paksaan dan ancaman dari pihak lain	19, 20	18, 21	4
		Adanya hukuman/resiko	22, 23, 26	24, 25	5
Jumlah					26

2. Skala Keselamatan Kerja

Skala keselamatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Anoraga (2009) yang meliputi aspek lingkungan kerja, mesin, peralatan kerja dan manusia. Adapun indikator yang digunakan adalah:

Table 3. 3 Blue Print Keselamatan Kerja

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Lingkungan kerja	Penerangan dan penataan lingkungan kerja	1, 3	2, 10	4
		Sirkulasi udara	4	5	2
		Kebisingan	7	6	2
		Ketentuan-ketentuan kerja yang sering dilanggar	9, 11	8	3
2	Mesin, alat kerja dan bahan baku	Peletakan mesin dan alat kerja	12, 13	-	2
		Perawatan mesin dan alat kerja	15, 16	14	3
		Ketepatan penggunaan bahan baku	18, 19	17	3
3	Manusia	Sikap kerja	21, 23	20, 22	4
		Kesehatan	24	25, 26	3
		Keahlian dan pengetahuan	27, 29	28	3
		Pelatihan	31	30	2
Jumlah					31

Kedua skala ini yaitu skala kedisiplinan dan keselamatan kerja sebelumnya telah dilakukan penilaian validitas isi oleh para ahli (*expert*) dengan menggunakan metode Aiken's V. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengoreksi skala seperti kurang relevannya pernyataan dengan indikator, pernyataan yang perlu diganti

redaksi kalimatnya, dan lain-lain sehingga peneliti akan memperbaikinya sehingga skala ini dapat dijadikan sebagai skala dan diberikan kepada subjek penelitian.

F. Validitas Dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang paling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya (Azwar, 1998:105).

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Uji Validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai tujuan ukurnya (Azwar, 2012). Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dan validitas konstruk.

a. Validitas isi

Haynes mengatakan bahwa makna Validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan

pengukuran (Azwar, 2012:111). Makna lain dari Ley mengatakan bahwa validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur. Validitas merupakan kondisi yang perlu dipenuhi pertama kali sebelum layak membahas sisi lain dari kualitas tes. Untuk menghasilkan validitas logis dan kelayakan tampilan aitem-aitem kemudian dianalisis lebih dalam dengan maksud untuk menilai kelayakan isi aitem sebagai jabaran dari indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini bersifat kualitatif dan *judgement* yang dilaksanakan oleh suatu panel *expert*, bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri (Azwar, 2012:112).

Pendapat profesional (*professional judgment*) yang dipilih dalam menguji kelayakan aitem adalah panel *expert* dari dosen-dosen di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tim *judgement experts* tersebut dimintai pendapatnya untuk mengecek kesesuaian antara soal dengan konsep, kesesuaian soal dengan kerangka dan indikator serta aspek penyajian soal. Setelah *judgement experts* melakukan pengecekan instrumen, maka selanjutnya *judgement experts* memberikan penilaian terhadap setiap butir soal. Seberapa tinggi kesepakatan dalam penilaian *expert* akan dijadikan acuan dalam kelayakan aitem sehingga dapat diestimasi dan dikuantifikasi, kemudian statistiknya dijadikan indikator validitas isi dan validitas isi tes (Azwar, 2012:112).

Penelitian ini menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity*

coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Azwar (2012) Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

s : r-lo

lo : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Pada koefisien validitas isi Aiken's V rentang angka yang dapat diperoleh adalah 0 sampai dengan 1,00. Sehingga dapat disimpulkan apabila para *expert* memberikan penilaian diantara rentang tersebut maka artinya aitem tersebut mewakili validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan.

Tabel 3.4 Jadwal penilain Aiken's V

No	Pelaksanaan	Expert	Pengembalian
1	1 Agustus 2016	Dr. Ali Ridho, M.Si	1 Agustus 2016
2	2 Agustus 2016	Dr. Retno mangestuti, M.si	3 Agustus 2016
3	3 Agustus 2016	Anwar Fuadi, MA	5 Agustus 2016

Berikut ini adalah *blueprint* skala kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan pada saat proses Aiken's V:

Table 3.5 Blue Print

Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri Saat Proses Aiken's V

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Self imposed discipline</i> (kedisiplinan dari dorongan diri sendiri)	Timbul dari diri sendiri	1, 2, 4	3, 5, 6	6
		Merasa terpenuhi kebutuhannya	7, 8, 10, 11	9, 12	6
		Perasaan menjadi bagian dari perusahaan	13, 15, 17	14, 16	5
2	<i>Command discipline</i> (kedisiplinan dari dorongan orang lain)	Timbul karena ada paksaan dan ancaman dari pihak lain	19, 20	18, 21	4
		Adanya hukuman/resiko	22, 23, 26	24, 25	5
Jumlah					26

Table 3.6 Blue Print Keselamatan Kerja Saat Proses Aiken's V

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Lingkungan kerja	Penerangan dan penataan lingkungan kerja	1, 3	2	3
		Sirkulasi udara	4	5	2
		Kebisingan	7	6	2
		Ketentuan-ketentuan kerja yang sering dilanggar	9, 11	8, 10	4
2	Mesin, alat kerja dan bahan baku	Peletakan mesin dan alat kerja	12, 13	-	2
		Perawatan mesin dan alat kerja	15, 16	14	3
		Ketepatan penggunaan bahan baku	18, 19	17	3
3	Manusia	Sikap kerja	21, 23	20, 22	4
		Kesehatan	24	25, 26	3
		Keahlian dan pengetahuan	27, 29	28	3
		Pelatihan	31	30	2
Jumlah					31

Setelah dilakukan proses Aiken's V oleh para *subject matter experts* (SME), ada ahli yang menyarankan untuk mengganti redaksi kalimat dari beberapa item tersebut karena tidak sesuai dengan SPO atau kurang bisa dipahami. Selain itu ada juga ahli yang menyarankan untuk mengurangi kalimat redaksi karena tidak sesuai dengan lapangan atau karena redaksi mengandung 2 pernyataan.

Hasilnya menunjukkan dari skala kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terdapat aitem yang harus diganti redaksinya yaitu 4, 5, 6, 7 dan 21. Dan tidak ada aitem yang mengalami pengguguran. Sedangkan pada skala Keselamatan Kerja aitem yang harus diganti redaksinya yaitu 3, 12, 15, dan 30. Dalam skala keselamatan kerja juga tidak ada aitem yang mengalami pengguguran.

Berdasarkan penilaian dari tiga ahli diperoleh nilai koefisien validitas isi Aiken's V yaitu lebih dari 0 dan dibawah 1, sehingga dapat disimpulkan aitem tersebut telah mewakili validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi. Dalam penelitian ini peneliti berpatok kepada pendapat Azwar (2012) yang mengungkapkan bahwa standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk tetap menggunakan kriteria 0,30.

Validitas hasil pengukuran variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri yang diperoleh dari penelitian ini dari 26 aitem dikatakan valid karena menunjukkan indeks 0,667-1. Karena tidak ada indeks yang $> 0,30$ atau lebih dari 1 maka semua aitem dalam skala ini dinyatakan valid. Validitas hasil pengukuran variable keselamatan kerja yang diperoleh dari 31 aitem dikatakan valid karena menunjukkan indeks 0,5-1. Karena tidak ada indeks yang $> 0,30$ atau lebih dari 1 maka semua aitem dalam skala ini dinyatakan valid.

b. Validitas konstruk

Validitas konstruk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoretik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Untuk mengetahui validitas, maka data yang didapat diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows*. Kemudian di dapatkanlah korelasi aitem total. *Corrected item-total correlation* adalah korelasi skor aitem dengan skor total dari sisa item yang lain, jadi skor aitem yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total. Aitem yang dipilih menjadi aitem final adalah aitem yang memiliki korelasi total yang sama dengan atau lebih dari 0,30. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, berada disekitar angka 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan dari pada koefisien realibilitas dengan angka yang sama. namun apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan (Azwar, 2012:120).

Setelah dilakukan penelitian dilapangan kemudian didapatkan hasil uji validitas instrumen skala berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan Menggunakan APD

No	Aspek	Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah
1	<i>Self Imposed discipline</i>	1, 3, 8, 10, 12, 14	2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 16,17	17
2	<i>Command discipline</i>	18, 19, 20, 21, 22, 25	23, 24, 26	9
Jumlah		13	14	26

Dari hasil uji validitas instrumen dalam skala Kedisiplinan Menggunakan alat pelindung diri dapat diketahui bahwa terdapat 14 aitem yang gugur, dan 13 aitem yang valid.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Keselamatan Kerja

No	Aspek	Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah
1	Lingkungan kerja	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10,	3, 8, 11	11
2	Mesin, alat kerja dan bahan baku	12, 13, 14, 15, 16, 19	17, 18	8
3	Manusia	21, 26, 30, 31	20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29	12
Jumlah		18	13	31

Dari uji validitas instrumen dalam skala keselamatan kerja dapat diketahui bahwa terdapat 13 aitem yang gugur, dan 18 aitem yang valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonsistenan, ataupun kestabilan dalam pengukuran sehingga dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 2012:7). Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur yang digunakan diuji dengan menentukan koefisien alpha (α) melalui program SPSS versi *16.0 for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012:13).

Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini, yakni dengan menggunakan teknik pengukura *Alpha Crombach*, dalam pengolahan dan penghitungan reliabilitas ini menggunakan program computer khusus untuk penghitungan data penelitian yaitu program SPSS versi *16.0 for windows*. Dan hasil yang diperoleh setelah uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Reliabilitas Kedisiplinan Menggunakan APD dan Keselamatan Kerja

No	Variable	Alpha	Keterangan
1	Kedisiplinan Menggunakan APD	0,834	Reliable
2	Keselamatan Kerja	0,926	Reliable

Dari hasil uji reliabilitas instrumen dalam skala ini menunjukkan bahwa kedua variable masuk dalam kategori reliable.

G. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian di analisis melalui beberapa tahapan (Sugiyono 2013:243). Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasi ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis data:

1. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas: Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapat memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan teknik *shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi *16.0 for windows*. Jika nilai

signifikan dari hasil uji $P > 0,05$ maka dikatakan bahwa data pada subjek terdistribusi normal.

- b. Uji Linieritas: Uji linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linieritas pada SPSS versi *16.0 for windows* menggunakan *tes for linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki pengaruh yang linier apabila nilai signifikan pada *Linierity* lebih dari 0,05.

2. Uji Deskriptif

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan *microsoft Excel 2013*. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai *Mean* dan *Standart Deviasi* tiap masing-masing variabel. Kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip korelasi dan regresi untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi *16.0 for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

2. Gambaran Lokasi Peneilitian

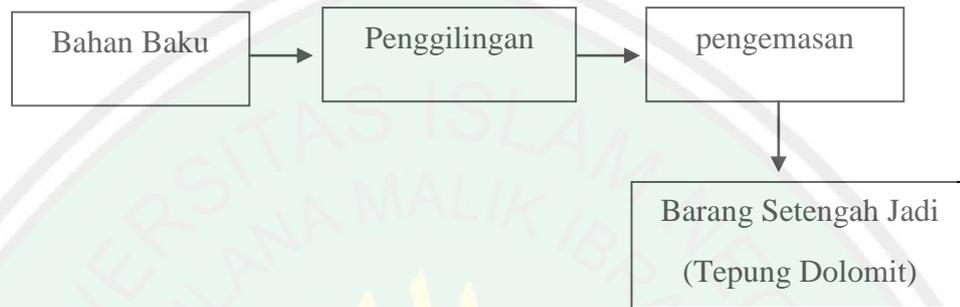
a. Sejarah Lokasi Penelitian

CV. Bagus Mulia pada awalnya merupakan perusahaan industri yang bergerak dalam bidang produksi tepung dolomit. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1999 oleh bapak Agus Sugiarto. Perusahaan ini berasal dari sebuah industri kecil yang pada mulanya modal yang digunakan relative kecil, begitu juga dengan tenaga kerja yang masih terbatas pada karyawan dan satu mesin pengeling batu dolomit. Kemudian dikembangkan lagi dengan memproduksi tepung dolomit dan batu koral yang dipasarkan didaerah Sidoarjo, Malang dan Ponorogo. Dengan adanya perubahan perkembangan perusahaan seperti saat ini, pasti ada peningkatan target produksi yang harus dicapai oleh perusahaan. Dengan penggunaan mesin yang meningkat dan ditunjang dengan tenaga kerja yang lebih banyak, maka perusahaan menuntut agar perkembangan kemajuan perusahaan seiring dengan perkembangan kualitas SDMnya.

b. Proses Produksi

Ditinjau dari sifat produksinya CV. Bagus Mulia dapat digolongkan kedalam perusahaan yang memproduksi secara terus menerus, dimana

pola urutan-urutan prosesnya tetap sama mulai dari mengelolah bahan baku sampai produksi akhir hingga menjadi bahan setengah jadi. skema proses tepung dolomit CV. Bagus Mulia.



c. Jenis-Jenis Barang yang di Jual

Barang yang dijual di perusahaan ini ada yang berada digudang dan ada yang berada di tambang. Berikut adalah macam-macam barang yang di taruh digudang dan di tambang yaitu sebagai berikut:

- 1) Barang yang berada digudang
 - a) Dolomit
- 2) Barang yang berada ditambang
 - a) Batu kalsium/Batu Ketak : Adalah batu yang banyak dipesan oleh pabrik dan biasanya pemesanan ini menggunakan sistem kontrak yang lamanya bisanya 1 tahun, batu ini oleh pabrik digunakan untuk campuran plamer, susu, kosmetik dan cat.
 - b) Batu Kandasi : Batu yang digunakan untuk pembuatan rumah.
 - c) Batu Guder : Adalah batu yang digunakan untuk menguruk laut.

- d) Batu Dolomit: Adalah batu dolomit yang dihaluskan menjadi tepung yang digunakan untuk campuran pembuatan kaca, keramik, dan pupuk, biasanya dipesan oleh pabrik atau toko.
- e) Batu koral: Adalah batu yang di gunakan untuk pembuatan krekak.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan dengan observaasi pra-penelitian pada tanggal 14 Agustus 2016, Kemudian dilanjutkan dengan penelitian atau sebar skala pada tanggal 17 dan 20 Agustus 2016.

4. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek yang peneliti ambil sebagai responden dalam penelitian sebesar 30 pekerja yang bekerja di CV. Bagus Mulia kemantren. Peneliti sengaja memilih pekerja yang bekerja dibidang produksi, logistik, dan pergudangan, dengan kata lain mereka adalah pekerja yang selama melakukan semua pekerjaannya berada dilingkungan tempat kerja yaitu di lingkungan CV. Bagus Mulia sebagai subjek penelitian, karena peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

Menurut peneliti para pekerjanya inilah yang lebih faham akan keadaan lingkungan kerjanya serta mereka bisa mudah dilihat atau diamati oleh peneliti selama penelitian, serta para pekerja inilah yang keberadaannya sangat intens ditempat kerja dalam hal ini adalah tempat yang telah dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian.

5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pertama peneliti meninjau kondisi tempat penelitian, kemudian meminta izin kepada pihak perusahaan untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat perizinan untuk penelitian, peneliti mulai melakukan prapenelitian yang tujuannya untuk mengobservasi tempat penelitian. kemudian dilanjutkan dengan penelitian dengan cara sebar skala yang dilakukan selama 4 hari yakni pada tanggal 17 sampai 20 Agustus 2016, yang disebar pada para pekerja.

Dilihat dari secara keseluruhan pekerja peneliti menyebarkan 30 skala penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri sebanyak 26 aitem dan skala keselamatan kerja sebanyak 31 aitem.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

No	Variable	Sig.	Status
1	Kedisiplinan Menggunakan APD	0,033	Normal
2	Keselamatan Kerja	0,117	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Shapiro-Wilk* variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri sebesar 0,033, sedangkan nilai signifikan untuk variable keselamatan kerja sebesar 0,117. Nilai signifikan yang diperoleh dari variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan variable keselamatan kerja $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variable ini yaitu kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan keselamatan kerja adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dengan variable keselamatan kerja pada pekerja menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,359. Keterangan tersebut menunjukkan adanya hubungan linier antara variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dengan variable keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia.

Uji linieritas diuji dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 16.0 for windows*. Uji linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori

sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

Variable	F	P	Keterangan
Kedisiplinan Menggunakan APD (X) dan Keselamatan Kerja (Y)	1,202	0,359	Linier

2. Hasil Uji Deskriptif

Dari data subjek penelitian yang telah dianalisis dapat diperoleh deskripsi statistik data penelitian pada masing-masing skala. Dalam analisis ini terdapat beberapa tahap analisa yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Kategori ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai *Mean* dan *Standart Deviasi* tiap masing-masing variabel. Kemudian dari hasil dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a. Hasil Analisis Data Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai *Mean* (M) dan *Standart Deviasi* (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

$$1) \text{ Mean } (\mu) = \frac{\sum x}{N} = \frac{2404}{30} = 80,13$$

$$2) \text{ Standart Deviasi } (\sigma) = 6,771$$

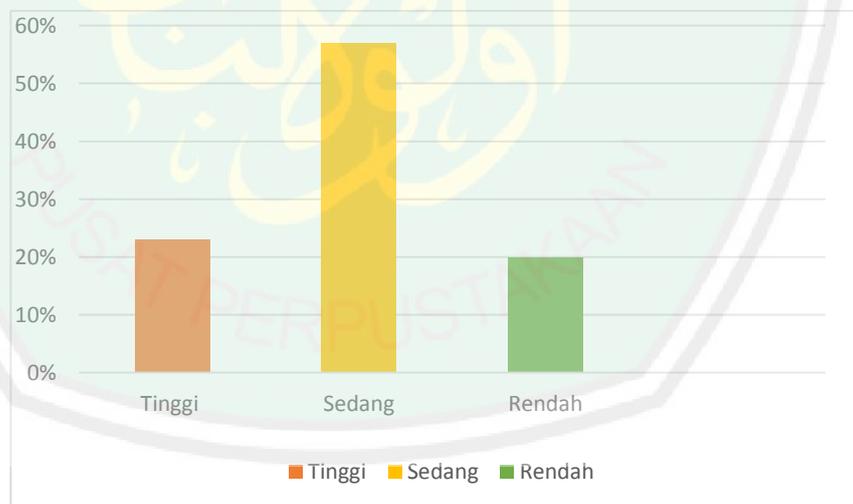
Setelah diketahui mean dan standart deviasi, data dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Pemberian skor standart dan

pengkategorisasian pada data dihitung dengan bantuan perangkat komputer *SPSS 16.0 for windows*. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Presentase Kategorisasi Kedisiplinan Menggunakan APD

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	6	23,3%
Sedang	17	56,7%
Rendah	7	20%
Jumlah	30	100%

Gambar 4.1 Grafik Skala Kedisiplinan Menggunakan APD



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat kedisiplinan menggunakan APD yang dimiliki oleh para pekerja CV. Bagus Mulia adalah 6 pekerja (20%) memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, 17 (56,7%) pekerja memiliki tingkat kedisiplinan

yang sedang dan 7 (23,3%) pekerja lainnya memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Presentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat kedisiplinan dengan kategori sedang.

b. Hasil Analisis Data Skala Keselamatan Kerja.

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai *Mean* (M) dan *Standart Deviasi* (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

$$1) \text{ Mean } (\mu) = \frac{\sum x}{N} = \frac{2902}{30} = 96,73$$

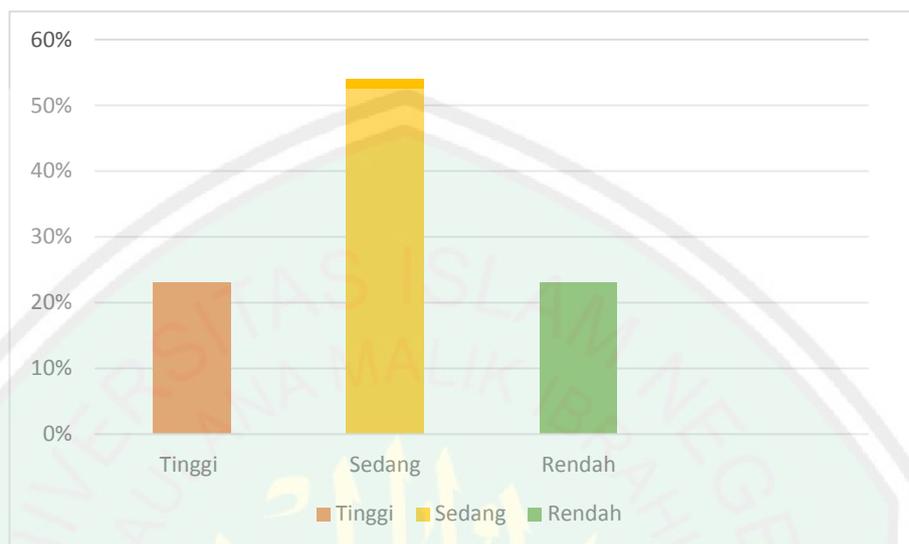
$$2) \text{ Standart Deviasi } (\sigma) = 10,25$$

Setelah diketahui *mean* dan *standart deviasi*, data dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Pemberian skor standart dan pengkategorisasian pada data dihitung dengan bantuan perangkat komputer *SPSS 16.0 for windows*. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Presentase Kategorisasi Keselamatan Kerja

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi	7	23,3%
Sedang	16	53,4%
Rendah	7	23.3%
Jumlah	30	100%

Gambar 4.2 Grafik Skala Keselamatan Kerja



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai tingkat keselamatan kerja yang dimiliki oleh para pekerja CV. Bagus Mulia adalah 7 pekerja (23,3%) memiliki tingkat keselamatan kerja tinggi, 16 (53,4%) pekerja memiliki tingkat keselamatan kerja yang sedang dan 7 (23,3%) pekerja lainnya memiliki tingkat keselamatan kerja rendah. Presentase tertinggi mayoritas terletak pada tingkat keselamatan kerja dengan kategori sedang.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada (H_a) atau tidak ada (H_o) pengaruh antara kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja. Ringkasan hasil analisis regresi dalam rangka menguji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana

Variable	R Hitung	R Square	Sig
Kedisiplinan Menggunakan APD dan Keselamatan Kerja	0,064	0,07	0,159

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi parsial antara kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan keselamatan kerja dengan korelasi analisis regresi sederhana didapat nilai R hitung sebesar 0,064. Melalui tabel di atas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien korelasi determinan yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya model regresi yang dibentuk oleh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan keselamatan kerja.

Koefisien determinan R Square menunjukkan nilai sebesar 0.07 atau sebesar 7%. Artinya kedisiplinan berpengaruh terhadap keselamatan hanya sebesar 7% dan sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedisiplinan. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 1,448 dengan signifikan sebesar 0.159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini (H_a) ditolak, sementara hipotesis nol (H_0) diterima. Koefisien korelasi ini mengidentifikasi bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja. adapun daya prediksi atau sumbangan efektif kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan R Square sebesar 0,07 atau

7%. Yang artinya ada pengaruh sebesar 7% kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja, dengan kata lain keselamatan kerja pekerja 7% ditentukan oleh kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada beberapa tabel di bab sebelumnya, akan dijelaskan secara umum bagaimana tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dan keselamatan kerja serta pengaruh kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia Kemantren Lamongan.

1. Tingkat Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Prijodarminto, (Dalam Juliya, 2014: 23) Dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan, pengalaman atau pengenalan, dan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat seseorang dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.

Alat pelindung diri (Wikipedia, 2015) adalah kelengkapan kerja yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga

keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Kewajiban dalam memakai alat pelindung diri ini telah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Hal ini tertulis di peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi tentang alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja CV. Bagus Mulia berada pada kategori sedang. Hal ini diketahui berdasarkan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 17 pekerja atau 56% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yaitu 7 pekerja dengan prosentase 23% berada pada kategori rendah, dan 6 pekerja dengan prosentase 20% berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri pada kategori sedang berarti para pekerja CV. Bagus Mulia ada yang mentaati peraturan perusahaan dengan berdisiplin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, dan adapula pekerja yang tidak mentaati peraturan perusahaan dengan berdisiplin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Prosentase yang menunjukkan hasil tingkat kedisiplinan lebih dominan sedang karena dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor dari internal pekerja dan juga faktor dari luar diri pekerja seperti dorongan dari orang-orang sekitar pekerja yaitu teman, keluarga, perusahaa atau sosial masyarakatnya.

Pada dasarnya suatu organisasi terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda baik sifat, karakter, keahlian, pendidikan dan latar belakang pengalamannya. Selain itu perlu adanya kesamaan pandangan yang akan berguna untuk pencapaian misi dan tujuan organisasi tersebut, agar tidak berjalan sendiri-sendiri. Dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen kunci pada setiap perusahaan. Peran sumber daya manusia dalam hal ini adalah tenaga kerja yang merupakan kekuatan pokok yang mampu menggerakkan kegiatan perusahaan.

Setiap aktivitas yang melibatkan sumber daya manusia, mesin dan bahan yang melalui tahapan proses, memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri yang begitu pesat telah mendorong semakin meningkatnya penggunaan mesin, peralatan kerja dan bahan-bahan kimia dalam proses produksi dengan disertai penerapan teknik dan teknologi dari berbagai tingkat di segenap sektor kegiatan. Dimana hal ini dapat menimbulkan resiko kecelakaan ditempat kerja.

Peraturan dalam perusahaan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi pekerja dalam menciptakan tata tertib yang baik diperusahaan. Karena dengan tata tertib akan meningkatkan efektivitas kerja dan mengontrol perilaku para pekerja. Kedisiplinan pekerja harus ditegakkan dalam suatu organisasi, karena tujuan perusahaan tidak akan tercapai jika para pekerjanya tidak mematuhi peraturan-peraturan perusahaan

tersebut. Kedisiplinan perusahaan dikatakan baik jika sebagian besar pekerjanya menaati peraturan-peraturan yang ada.

Salah satu peraturan perusahaan yang dirancang untuk menanggulangi kecelakaan yang dapat terjadi dilingkungan kerja adalah peraturan tentang kewajiban menggunakan alat pelindung diri saat sedang bekerja. Karena bahaya atau kecelakaan dalam dilingkungan kerja bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan dalam bentuk apa saja, yang kehadirannya jarang untuk bisa diprediksi atau bahkan dihilangkan sama sekali. Kecelakaan bisa terjadi karena faktor lingkungan namun juga bisa terjadi karena perilaku manusianya. Peraturan ini diharapkan dapat melindungi pekerja dari bahaya serta meminimalisir akibat dari kecelakaan itu.

Kurangnya pengetahuan, kesadaran akan keselamatan dan kesadaran akan potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan kurang terlaksananya perilaku berdisiplin dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Walaupun beberapa pekerja tahu bahwa keselamatan ketika bekerja sangat penting dan tahu bahwa ketika terjadi kecelakaan kerja maka yang paling rugi adalah diri mereka sendiri, namun kesadaran untuk menggunakan alat pelindung diri saat bekerja masih sangatlah kecil. Engganya pekerja untuk memfasilitasi dirinya dengan membeli alat pelindung diri juga merupakan alasan kurang terlaksananya budaya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Latar belakang, budaya dan lingkungan sosial juga sangat berpengaruh pada perilaku berdisiplin menggunakan alat pelindung diri. Ketika teman-teman dalam lingkungan kerja

tidak menggunakan alat pelindung diri maka pekerja yang lain juga tidak akan menggunakan alat pelindung diri, kurangnya dorongan dari pihak luar seperti keluarga atau pengawas dari perusahaan yang memastikan pekerja menggunakan alat pelindung diri saat bekerja juga menjadi penyebab kurang kedisiplinan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri.

Pada penelitian ini aspek-aspek untuk mengukur kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri adalah aspek *imposed discipline* dan *command discipline*. Dari hasil penelitian menunjukkan keduanya memiliki pengaruh dalam mengukur kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri, hal ini dapat dilihat dari ketiga aspek tersebut yang masih ada beberapa aitem yang mewakili di setiap aspeknya.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran aspek-aspek kedisiplinan berbeda-beda tergantung pada individunya. Individu atau pekerja yang mempunyai kesadaran mematuhi peraturan, ketaatan pada organisasi dan merasa terpenuhi kebutuhannya yaitu kebutuhan untuk selamat, akan lebih berdisiplin dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. hal ini terbukti pada jawaban yang diberikan oleh pekerja pada skala penelitian.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Tingkat Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 16 pekerja atau 54% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yaitu 7 pekerja dengan prosentase 23% berada pada kategori rendah, dan 7 pekerja dengan prosentase 23% berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat keselamatan kerja pada kategori sedang berarti para pekerja CV. Bagus Mulia mempunyai peluang untuk terkena bahaya dilingkungan kerja. Prosentase yang menunjukkan hasil tingkat keselamatan kerja lebih dominan sedang karena dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan kerja, mesin dan alat kerja dan juga faktor manusianya.

Setiap aktivitas yang melibatkan sumber daya manusia, mesin dan bahan yang melalui tahapan proses, memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Semakin meningkatnya penggunaan mesin, peralatan kerja dan bahan-bahan tidak ramah lingkungan dalam proses produksi dapat menimbulkan resiko kecelakaan ditempat kerja.

Keadaan lingkungan kerja yang kurang terawat, tidak tertata rapi serta bahan produksi yang memenuhi tempat lingkungan kerja menjadi salah satu

faktor sedangkan prosentase tingkat keselamatan kerja di CV Bagus Mulia. bahan produksi yang semuanya adalah bahan material selalu menyebabkan debu-debu bertebaran yang dapat mengganggu pernafasan para pekerja. Tidak tersedianya alat pelindung pernafasan atau masker menyebabkan gangguan pada kelangsungan aktivitas pekerja.

Mesin menjadi faktor utama dalam pembuatan produksi, dimana kelangsungan produksi terdapat pada keefektivan mesin tersebut. Namun faktor yang terpenting adalah manusianya, seberapa rapi, nyaman, bersih dan indahnya lingkungan kerja jika manusianya tidak hati-hati atau lalai dalam melakukan pekerjaan, pekerja juga tidak akan selamat saat bekerja. Begitu pula mesin walaupun mesin itu baru atau mesin telah dirawat sedemikian rupa jika manusianya tidak faham, salah atau tidak hati-hati dalam menggunakannya maka tetap saja pekerja tidak akan bisa menghindari bahaya tersebut.

Hal ini bukan hanya akan merugikan pekerjaannya namun juga merugikan perusahaan. Kerugian yang dialami dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu: pertama, kerugian yang bersifat ekonomis, antara lain: kerusakan atau kehancuran mesin, peralatan bahan dan bangunan, biaya pengobatan dan perawatan korban, tunjangan kecelakaan, hilangnya waktu kerja, menurunnya jumlah maupun mutu produksi. Kedua, kerugian non-ekonomis: pada umumnya berupa penderitaan manusia yaitu tenaga kerja yang bersangkutan, baik penderitaan berupa kematian, serta luka/cidera berat atau ringan.

Pada penelitian ini aspek-aspek untuk mengukur kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri adalah aspek lingkungan kerja, mesin, bahan baku dan manusia. Dari hasil penelitian menunjukkan ketiganya memiliki pengaruh dalam mengukur keselamatan kerja, hal ini dapat dilihat dari ketiga aspek tersebut yang masih ada beberapa aitem yang mewakili di setiap aspeknya.

Tarwaka (2008) menyebutkan bahwa keselamatan kerja merupakan sarana untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas. Keselamatan kerja dalam pandangan pekerja CV. Bagus Mulia yang melihat keadaan atau kondisi tempat kerjanya menganggap bahwa kondisi tempat kerjanya kurang mampu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja hal ini juga dipengaruhi perilaku yang membahayakan atau kurang perhatiannya pekerja terhadap tempat kerjanya.

3. Pengaruh Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Kerja

Hasil penelitian pada 30 sample yang merupakan pekerja CV. Bagus Mulia menunjukkan hipotesis “ada pengaruh antara kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja” ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 1.448 dengan nilai signifikan sebesar 0,159. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai $P = 0,159$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia.

Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dengan variable keselamatan kerja menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.359, hal ini menunjukkan adanya hubungan linier anatar variable kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri terhadap keselamatan kerja. sedangkan berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana data diperoleh kesimpulan bahwa besarnya sumbangan efektif kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri dalam mempengaruhi keselamatan kerja adalah sebesar 0.07 atau 7%. Yang artinya keselamatan kerja pada pekerja CV Bagus Mulia dipengaruhi oleh faktor lain diluar kepercayaan konsumen sebesar 93%.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan wisnu budi santoso tentang kedisiplinan pemakaian APD pada karyawan yang mendapat penyuluhan K3 menunjukkan hasil subjek yang pendapat penyuluhan K3 tingkat kedisiplinannya tinggi dan subjek yang tidak diberi penyuluhan kedisiplinannya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pekerja itu faham dan tahu akan pentingnya keselamatannya saat sedang bekerja maka akan tinggi kedisiplinan merea dalam memakai alat pelindung diri saat bekerja dengan begitu akan semakin kecil kemungkinan pekerja untuk terhindar dari kecelakaan kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah masih belum maksimalnya responden dalam memberikan jawaban. Khususnya karena pada penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah responden yang tidak mampu mewakili pekerja diluar perusahaan. Serta alat ukur yang digunakan peneliti kurang mampu untuk mengungkap kondisi subyek secara menyeluruh dan mendalam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang analisa dan dijelaskan dalam pembahasan diatas, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan pekerja CV. Bagus Mulia dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa belum semua pekerja CV. Bagus Mulia berdisiplin atau menaati peraturan menggunakan alat pelindung diri saat sedang bekerja.
2. Tingkat keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia mayoritas berada pada kategori sedang. Yang berarti bahwa keselamatan pekerja ketika sedang berada dilingkungan kejanya masih belum maksimal atau pekerja masih mempunyai peluang untuk terkena kecelakaan kerja dilingkungan kerjanya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri tidak mempunyai pengaruh terhadap keselamatan kerja pada pekerja CV. Bagus Mulia. yang berarti karena tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri berada pada kategori sedang ditambah tingkat keselamatan kerja yang sedang pula, maka mengakibatkan kurang adanya pengaruh antar kedua variable tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pekerja Dan Perusahaan.

Bagi pekerja yang harus lebih memperhatikan akan keselamatan kerjanya saat bekerja sebaiknya lebih mendisiplinkan dan mulai menimbulkan kesadaran tentang keselamatannya. Pekerja harus mulai sadar akan bahaya-bahaya yang dapat terjadi dilingkungan kerja walau sekecil apapun penyebabnya, karena kecelakaan ditempat kerja bisa mengenai siapapun dan tidak bisa diprediksi kedatangannya. Menggunakan alat pelindung diri saat bekerja bukanlah sesuatu hal yang merepotkan jika kita menggunakannya dengan keinginan dan kesadaran untuk selamat selama bekerja. Karena mengingat tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap keselamatan pekerja maka perusahaan diharapkan lebih memerhatikan tentang keselamatan pekerjanya, seperti lebih menjaga lingkungan kerja, mesin, dan bahan baku yang membahayakan pekerja. Dan untuk lebih menekankan pekerjanya agar menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, misalnya dengan menyediakan alat pelindung kerja dan menyediakan pengawas yang bisa mengawasi kedisiplinan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri kurang memberikan sumbangan terhadap keselamatan kerja, karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat keselamatan kerja, oleh sebab itu peneliti

menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji variable-variable lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka hendaknya peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kajian teori khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dan keselamatan kerja, selain itu perlu memperhatikan konstruksi alat ukurnya dengan menyusun instrumen yang lebih teliti. Selanjutnya penelitian selanjutnya bisa menghasilkan karya lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen. Jane Elizabeth. 2005. *Disiplin Positif*. Prestasi Pustakarya.
- Anoraga. Panji. 2009. *Psikologi kerja*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Arifin, Samsul. 2015. *Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib Dengan Perilaku Agresivitas Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
- Arikunto, Suharsimmi. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimmi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Augustyani, Khanifa Malva. 2014. *Pengaruh Kesehatan, Keselamatan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.
- Azwar. S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. S. 2013. *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dns Kebijakn Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dafid, S.H. 2012. *Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kesadaran Dalam Menjalankan Tugas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*. Skripsi: Fakultas psikologi UIN Maliki Malang.
- Djojonegoro, Wardiman. 1995. *Visi dan strategi pembangunan pendidikan untuk tahun 2020, tuntutan terhadap kualitas*. Bandung: Mimbar Pendidikan IKIP Bandung.

- Fariyah, Rif'atul. 2006. *Hubungan Antara Sikap Karyawan Terhadap Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Karyawan PT. Toyotetsi Corporstion*. Skripsi: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliya, Zahrotus Sunnah. 2014. *Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Iii Besuki Kabupaten Tulungagung*. Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
- Lalu, Husni. 2005. *Hukum Ketenagakerjaan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mathis, Robert L. Dan Jackson, John H. 2006. *Human Resource Manageman*. Jakarta: Salemba Empat.
- Piri, Sovian. 2012. *Pengaruh Kesehatan, Pelatihan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Dikota Tomohon*. Jurnal. Program Pascasarjana S2 Teknik Sipil Universitas Surakarta.
- Prabu Mangkunegara, A.A. Anwar. 1993. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pranata, Aif. 2012. *Implementasi kepemimpinan guru dalam membina kedisiplinan dan mentaati tat tertib siswa di sd negeri 01 dukuh ngargoyoso*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Prijodarminto, Soengeng. 1994. *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Resoatmodjo, Tedjo N. 2009. *Statistika, Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Rika, Ampu Hadiguna. (2009). *Manajemen Pabrik: Pendekatan Sisitem Untuk Efisiensi Dan Efektifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sahab, Syukri. 1997. *Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Bina Sumber Daya Manusia.
- Sari, Dewi Iqlima dan Widyasuti, Endang. *Loyalitas Karyawan Ditinjau Dari Presepsi Terhadap Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*.
- Singgih D, Gunarsa. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia
- Suma'mur. 1996. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Suma'mur. 1989. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Tarwaka, dkk. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. surakarta: Harapan Press.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Triadityo, Doni Yulianto. *Hubungan Antara Keselamatan Kerja Dengan Semangat Kerja Karyawan Bagain Produksi Cahaya Timur Offset Yogyakarta*. Jurnal: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Ulum, Asbahul. 2010. *Hubungan Disiplin Kerja Dnegan Produktivitas Kerja Karyawan Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar*. Skripsi: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.
- W. Kenneth. 2005. *Good Kids Bad Behavior*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Wulansari, Desy Dyah. 2009. *Pemakaian Alat Pelindung-Pelindung Diri Sebagai Upaya Dlam Mencegah Kecelakaan Kerja Dibagian Garnule Di PT. Binaguna Kimia Ungaran*. Laporan khusus: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Artikel:

1 Orang Pekerja Di Dunia Meninggal Setiap Detik Karena Kecelakaan Kerja. 2014. Departemen Kesehatan. www.depkes.go.id. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2016.

Angka Kasus Kecelakaan Kerja Menurun. 2015. BPJS Ketenagakerjaan. www.bpjsketenagakerjaan.go.id. Diunduh 19 Maret 2016.

Alat Pelindung Diri. 2015. Wikipedia [Http//.WikipediaAlatpelindungdiri.com](http://WikipediaAlatpelindungdiri.com). Diunggah pada tanggal 18 oktober 2015

Situasi Kesehatan Kerja. 2015. Infodatin, Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. www.depkes.go.id/resources/infodatin/kerja.pdf. Diunduh pada tanggal 18 Februari 2016

Lampiran 1**SKALA PENELITIAN I****Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan benar dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (x) atau (v) pada kolom tersebut yang benar-benar sesuai dengan diri.
3. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewat.

Keterangan**STS : Sangat Tidak Sesuai****TS : Tidak****S : Sesuai****SS : Sangat Sesuai**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu memastikan bahwa saya bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap				
2	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja karena kesadaran diri saya sendiri				
3	Saya tidak suka menggunakan alat pelindung diri karena merepotkan				
4	Saya akan tetap menggunakan alat pelindung diri walaupun tidak ada peraturan dari perusahaan				
5	Saya menggunakan alat pelindung diri karena paksaan dari perusahaan				
6	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja hanya karena ikut-ikutan teman saja				
7	Saya merasa aman ketika saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja				
8	Demi keselamatan, Saya akan tetap memakai alat pelindung diri walaupun perusahaan tidak menyediakannya				

9	Saya merasa tidak membutuhkan alat pelindung diri untuk menjaga keselamatan saya saat bekerja				
10	Ketika saya tidak menggunakan alat pelindung diri, kemungkinan terkena bahaya akan lebih besar				
11	Saya sadar bila saya terkena bahaya dilingkungan kerja, maka yang paling rugi adalah diri saya sendiri				
12	Saya merasa peraturan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja hanya membuang-buang tenaga dan uang saja				
13	Menaati semua peraturan perusahaan merupakan kewajiban bagi semua pekerjanya				
14	Saya tidak peduli dengan peraturan perusahaan terutama peraturan tentang penggunaan alat pelindung diri saat bekerja				
15	Saya menunjukkan pengabdian saya kepada perusahaan dengan selalu mematuhi semua peraturan				
16	Saya merasa tertekan dengan semua peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan				
17	Saya ikut menegakkan peraturan dengan mengingatkan teman kerja saya yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja				
18	Saya dengan senang hati mematuhi peraturan perusahaan tentang kewajiban menggunakan alat pelindung diri saat bekerja				
19	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja karena ada pengawas yang selalu memeriksa				
20	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja karena adanya tuntutan untuk menaati peraturan yang sudah diberlakukan				
21	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja murni karena saya ingin selamat				
22	Saya menggunakan alat pelindung diri agar tidak mendapat hukuman				
23	Saya tidak mau celaka hanya karena malas menggunakan alat pelindung diri				
24	Saya tidak peduli dengan resiko yang akan terjadi ketika saya tidak menggunakan alat pelindung diri				
25	Saya tidak takut dengan hukuman yang akan saya dapatkan ketika saya tidak menggunakan alat pelindung diri				
26	Saya selalu memastikan bahwa saya bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap				

Lampiran 2

SKALA PENELITIAN II

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan benar dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (x) atau (v) pada kolom tersebut yang benar-benar sesuai dengan diri.
3. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewat.

Keterangan

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

No	Pertanyaan	ST	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman dan aman karena ruangan tempat kerja saya tertata dengan rapi				
2	Lingkungan tempat saya bekerja tidak beraturan, penuh debu dan bahan-bahan lain yang membahayakan				
3	Jumlah sumber cahaya yang ada di lingkungan kerja saya sangat mencukupi				
4	Udara di lingkungan kerja saya sangat baik, sehingga tidak mengganggu kelancaran saya dalam bekerja				
5	Saya sering mengalami gangguan pernafasan karena sirkulasi udara yang ada ditempat kerja kurang baik				
6	Saya merasa terganggu dengan suara keras mesin ditempat kerja				
7	Perusahaan menyediakan alat pelindung teliga untuk mengurangi efek kebisingan mesin				
8	Tempat saya bekerja sangat padat dan sesak sehingga menyulitkan saya untuk melakukan pekerjaan				

9	Semua limbah perusahaan tempat saya bekerja selalu dibuang di tempat yang aman				
10	Tidak ada peringatan bahaya pada mesin dan bahan baku yang berbahaya				
11	Saya turut menjaga kebersihan di lingkungan kerja demi kenyamanan dan keamanan bersama				
12	Ditempat kerja saya Semua mesin dan peralatan kerja tertata dengan rapi				
13	Semua mesin dan peralatan kerja yang berbahaya telah diberi tanda atau peringatan bahaya				
14	Saya merasa mesin dan perlengkapan kerja yang saya gunakan kondisinya sudah tidak layak pakai				
15	Mesin dan peralatan kerja selalu dijaga kebersihan dan kelayakan pakainya				
16	Perusahaan selalu rutin mengecek keadaan mesin dan perlengkapan kerja				
17	Bahan baku pembuatan produk yang dipakai perusahaan sangat membahayakan keselamatan pekerjanya				
18	Saya berusaha selalu berhati-hati menggunakan bahan baku (yang berbahaya)				
19	Saya akan selamat jika saya menggunakan bahan baku sesuai kegunaan dan tempatnya				
20	Saya sering lalai dalam melaksanakan pekerjaan saya				
21	Saya selalu memakai alat pelindung diri lengkap saat sedang bekerja				
22	Saya sering tidak memerhatikan dan melaksanakan instruksi yang diberikan atasan saya				
23	Saya selalu berhati-hati saat sedang melakukan pekerjaan				
24	Saya selalu bekerja dengan keadaan fisik yang sehat				
25	Saya akan tetap masuk kerja walaupun sedang sakit karena takut akan mendapat hukuman				
26	Saya merasa perusahaan tidak pernah mau peduli dengan kesehatan karyawannya				
27	Saya merasa cukup ahli dalam mengerjakan pekerjaan				

	saya				
28	Saya sering membuat kesalahan karena saya tidak faham dengan prosedur pengoperasian peralatan kerja yang saya gunakan				
29	Saya dapat mengoperasikan peralatan kerja sesuai dengan prosedur yang benar				
30	Perusahaan tidak pernah mengadakan pelatihan tentang keselamatan kerja				
31	Pelatihan tentang keselamatan kerja akan membantu saya untuk lebih paham tentang pentingnya keselamatan saat sedang bekerja				



Lampiran 3 Hasil Uji Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

1. Putaran Pertama

a. Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.672	.724	26

b. Uji Validitas Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.03	42.102	.385	.651
VAR00002	76.23	44.116	.293	.662
VAR00003	76.47	41.775	.425	.648
VAR00004	77.43	46.737	-.142	.692
VAR00005	76.53	44.120	.188	.666
VAR00006	76.33	46.368	-.124	.681
VAR00007	76.53	43.361	.170	.668
VAR00008	76.40	42.386	.366	.653
VAR00009	76.67	43.126	.228	.662
VAR00010	76.63	40.171	.481	.638
VAR00011	76.33	46.368	-.115	.682
VAR00012	76.80	42.786	.303	.657
VAR00013	77.10	43.197	.250	.661
VAR00014	76.57	41.633	.473	.645
VAR00015	77.60	53.559	-.487	.760
VAR00016	76.47	44.740	.063	.675
VAR00017	77.87	40.809	.386	.646
VAR00018	78.37	38.723	.488	.632
VAR00019	77.60	40.662	.381	.646
VAR00020	77.77	39.357	.540	.631
VAR00021	78.57	40.185	.426	.642
VAR00022	78.00	39.517	.462	.637
VAR00023	77.73	41.720	.270	.658
VAR00024	76.73	46.271	-.107	.700
VAR00025	76.80	39.131	.647	.625
VAR00026	76.77	43.564	.168	.667

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.13	45.844	6.771	26

2. Putaran kedua

a. Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.832	13

b. Uji Validitas Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33.77	31.840	.376	.820
VAR00003	33.20	30.855	.517	.811
VAR00008	33.13	31.568	.432	.817
VAR00010	33.37	29.689	.529	.809
VAR00012	33.53	31.913	.366	.821
VAR00014	33.30	30.700	.576	.808
VAR00017	34.60	32.179	.218	.834
VAR00018	35.10	28.507	.518	.810
VAR00019	34.33	29.057	.538	.808
VAR00020	34.50	29.293	.551	.807
VAR00021	35.30	30.700	.360	.823
VAR00022	34.73	28.961	.520	.810
VAR00025	33.53	29.016	.673	.799

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.87	35.085	5.923	13

3. Putaran Ketiga

a. Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.834	.839	12

b. Uji Validitas Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31.50	29.155	.362	.830
VAR00003	30.93	28.133	.515	.820
VAR00008	30.87	28.740	.442	.825
VAR00010	31.10	27.334	.487	.822
VAR00012	31.27	29.168	.361	.830
VAR00014	31.03	27.964	.577	.817
VAR00018	32.83	25.730	.533	.819
VAR00019	32.07	25.926	.594	.812
VAR00020	32.23	26.944	.511	.820
VAR00021	33.03	28.033	.351	.834
VAR00022	32.47	26.051	.549	.817
VAR00025	31.27	26.202	.696	.806

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.60	32.179	5.673	12

Lampiran 4 Hasil Uji Skala Keselamatan Kerja

1. Putaran Pertama

c. Uji Reliabilitas Skala Keselamatan Kerja

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.814	31

d. Uji Validitas Skala Keselamatan Kerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93.52	93.901	.736	.810
VAR00002	93.79	94.099	.692	.812
VAR00003	92.79	109.741	-.275	.837
VAR00004	93.21	97.241	.503	.819
VAR00005	93.86	91.623	.827	.806
VAR00006	94.10	99.596	.534	.820
VAR00007	94.07	91.781	.742	.808
VAR00008	93.48	105.759	.040	.836
VAR00009	93.45	99.899	.357	.825
VAR00010	93.76	100.975	.424	.823
VAR00011	93.14	103.052	.189	.831
VAR00012	93.59	94.037	.770	.810
VAR00013	93.62	101.315	.305	.826
VAR00014	93.90	95.596	.422	.822
VAR00015	93.34	94.591	.691	.812
VAR00016	93.21	97.813	.594	.817
VAR00017	93.59	108.966	-.136	.840
VAR00018	92.97	105.463	.131	.830
VAR00019	93.41	100.537	.517	.821
VAR00020	93.45	110.185	-.240	.840
VAR00021	92.86	98.195	.806	.815
VAR00022	93.31	105.150	.074	.835
VAR00023	92.90	107.239	-.026	.835
VAR00024	92.83	105.219	.141	.830
VAR00025	93.00	106.571	.048	.832
VAR00026	93.72	95.493	.797	.811
VAR00027	93.38	107.887	-.074	.841
VAR00028	93.52	109.759	-.164	.845
VAR00029	92.93	111.138	-.317	.842
VAR00030	93.72	92.564	.610	.813
VAR00031	93.10	98.310	.544	.819

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.52	107.330	10.360	31

4. Putaran kedua**a. Uji Reliabilitas Skala Keselamatan Kerja****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.931	18

b. Uji Validitas Skala Keselamatan Kerja**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50.40	94.938	.762	.919
VAR00002	50.70	94.976	.743	.919
VAR00004	50.10	96.576	.635	.922
VAR00005	50.77	92.392	.886	.916
VAR00006	51.00	101.655	.499	.925
VAR00007	50.97	93.068	.764	.918
VAR00009	50.33	100.575	.406	.927
VAR00010	50.63	100.654	.543	.924
VAR00012	50.47	94.809	.810	.918
VAR00013	50.50	101.431	.386	.928
VAR00014	50.77	95.220	.503	.928
VAR00015	50.23	95.978	.701	.920
VAR00016	50.10	98.714	.641	.922
VAR00019	50.33	103.195	.436	.926
VAR00021	49.80	99.683	.806	.921
VAR00026	50.63	97.482	.776	.919
VAR00030	50.60	94.317	.597	.924
VAR00031	50.03	101.068	.470	.925

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.43	108.944	10.438	18

Lampiran 5 Analisis Regresi

DATA UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kedisiplinan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
keselamatan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
kedisiplinan	Mean	80.13	1.236	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.61	
		Upper Bound	82.66	
	5% Trimmed Mean	79.72		
	Median	81.00		
	Variance	45.844		
	Std. Deviation	6.771		
	Minimum	69		
	Maximum	99		
	Range	30		
	Interquartile Range	9		
	Skewness	.740	.427	
	Kurtosis	1.080	.833	
keselamatan	Mean	96.73	1.871	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	92.91	
		Upper Bound	100.56	
	5% Trimmed Mean	96.96		
	Median	98.00		
	Variance	105.030		
	Std. Deviation	10.248		
	Minimum	76		
	Maximum	113		
	Range	37		
	Interquartile Range	16		
	Skewness	-.541	.427	
	Kurtosis	-.321	.833	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kedisiplinan	.136	30	.164	.923	30	.033
keselamatan	.144	30	.116	.944	30	.117

a. Lilliefors Significance Correction

DATA UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kerja *	Between	(Combined)	1555.367	13	119.644	1.284	.314
memakai apd	Groups	Linearity	212.139	1	212.139	2.277	.151
		Deviation from Linearity	1343.228	12	111.936	1.202	.359
	Within Groups		1490.500	16	93.156		
	Total		3045.867	29			

DATA UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.036	10.060

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212.139	1	212.139	2.096	.159 ^a
	Residual	2833.728	28	101.205		
	Total	3045.867	29			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan

b. Dependent Variable: keselamatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.723	22.185		2.917	.007
	kedisiplinan	.399	.276	.264	1.448	.159

a. Dependent Variable: keselamatan



Lampiran 6 Hasil Skoring Data Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	x	x2	Kategori
S1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	1	2	3	1	2	2	4	4	3	81	6561	Sedang
S2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	1	2	3	1	2	2	4	4	4	82	6724	Sedang
S3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	4	2	1	2	2	4	4	3	83	6889	Sedang
S4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	4	2	1	2	2	4	4	1	81	6561	Sedang
S5	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	73	5329	Kurang
S6	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	1	2	2	3	1	1	4	2	4	69	4761	Kurang
S7	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	2	1	1	1	4	3	4	75	5625	Sedang
S8	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	1	4	4	3	1	2	3	1	1	2	2	3	3	3	72	5184	Kurang
S9	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	1	3	2	1	1	1	4	4	3	78	6084	Sedang
S10	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	2	1	2	3	3	3	4	83	6889	Sedang
S11	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	74	5476	Sedang
S12	3	4	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	72	5184	Kurang
S13	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	1	2	3	1	2	2	4	4	4	83	6889	Sedang
S14	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	1	3	4	2	2	3	3	1	4	4	81	6561	Sedang
S15	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	3	4	2	3	73	5329	Kurang
S16	3	4	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	1	1	1	1	4	3	4	3	3	72	5184	Kurang
S17	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	78	6084	Sedang
S18	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	1	4	4	3	4	75	5625	Sedang
S19	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	1	2	3	1	2	2	4	4	4	83	6889	Sedang
S20	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	1	2	3	2	3	4	4	4	4	83	6889	Sedang
S21	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	1	2	3	1	2	2	4	4	4	83	6889	Sedang

S22	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	86	7396	Tinggi
S23	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	1	2	2	2	4	4	4	86	7396	Tinggi
S24	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	79	6241	Sedang	
S25	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	1	2	3	2	3	4	4	4	4	86	7396	Tinggi	
S26	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	1	4	1	3	4	3	3	4	1	4	4	3	84	7056	Tinggi	
S27	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	2	1	1	3	3	3	4	82	6724	Sedang	
S28	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	1	3	4	2	3	73	5329	Kurang	
S29	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	9801	Tinggi	
S30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	95	9025	Tinggi

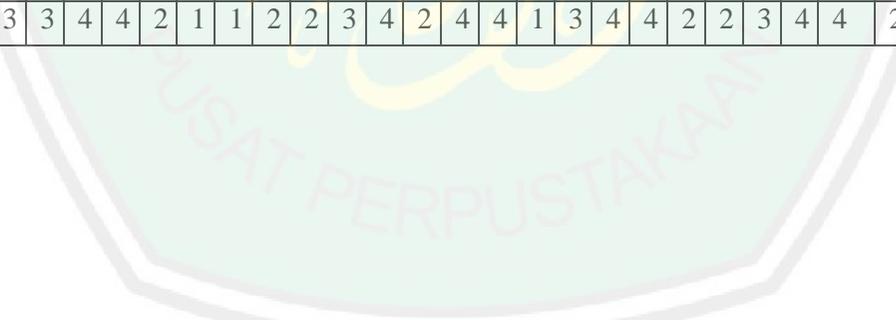


UNIVERSITY OF MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC

Lampiran 7 Hasil Skoring Data Skala Keselamatan Kerja

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	x	x2	Kategori		
S1	0	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	100	10000	Sedang		
S2	3	3	4	4	2	1	1	2	1	2	2	2	4	1	1	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	2	2	3	4	1	1	78	6084	Kurang		
S3	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	1	4	3	2	93	8649	Sedang		
S4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	101	10201	Sedang	
S5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	98	9604	Sedang	
S6	3	1	4	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	89	7921	Sedang	
S7	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	111	12321	Tinggi		
S8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	113	12769	Tinggi	
S9	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	97	9409	Sedang
S10	2	2	4	2	1	3	1	4	3	2	4	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	88	7744	Kurang
S11	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	105	11025	Tinggi
S12	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2	1	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	103	10609	Sedang
S13	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	99	9801	Sedang	
S14	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	2	3	4	98	9604	Sedang	
S15	1	1	3	2	1	2	1	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	2	4	4	4	1	3	78	6084	Kurang	
S16	1	1	4	1	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	1	3	76	5776	Kurang	
S17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	108	11664	Tinggi	
S18	3	1	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	94	8836	Sedang
S19	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	98	9604	Sedang
S20	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	2	3	4	99	9801	Sedang	
S21	3	3	4	4	2	1	1	2	2	3	4	2	4	4	1	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	2	2	3	4	1	4	88	7744	Kurang		

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



S22	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	1	1	4	3	2	94	8836	Sedang
S23	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	104	10816	Sedang
S24	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	105	11025	Tinggi
S25	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	107	11449	Tinggi
S26	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	97	9409	Sedang
S27	2	2	4	2	1	3	1	4	3	2	4	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	88	7744	Kurang
S28	1	1	3	2	1	2	1	4	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	1	4	4	3	2	4	4	4	1	3	78	6084	Kurang
S29	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4			3	3	2	4	4	3	103	10609	Sedang
S30	4	4	3	4	3	3	3	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	12544	Tinggi



UNIVERSITY OF MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC

Lampiran 8 Nilai Skala Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Aiken's V

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Retno	Ali R.	Anwar	Aiken V	Kritik/Saran
Self imposed discipline (kedisiplinan dari dorongan diri sendiri)	Timbul dari diri sendiri	1	Saya selalu memastikan bahwa saya bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap	4	5	5	0.917	
		2	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja karena kesadaran diri saya sendiri	4	5	5	0.917	
		3	Saya tidak suka menggunakan alat pelindung diri karena merepotkan	5	5	1	0.667	
		4	Saya akan tetap menggunakan alat pelindung diri walaupun tidak ada peraturan dari perusahaan untuk memakainya	4	4	5	0.834	
		5	Saya mengakui bahwa saya menggunakan alat pelindung diri karena paksaan dari perusahaan	4	4	5	0.834	
		6	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja hanya ikut teman-teman, karena saya merasa malu bila tidak menggunakannya	4	5	5	0.917	Redaksi kalimat perlu diperbaiki, pokok pikirannya.
	Merasa terpenuhi kebutuhannya	7	Saya merasa aman ketika saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja	5	5	4	0.917	
		8	Demi keselamatan, Saya akan tetap memakai APD walaupun perusahaan tidak menyediakannya	5	5	4	0.917	
		9	Saya merasa tidak membutuhkan alat pelindung diri untuk menjaga keselamatan saya saat bekerja	5	5	5	1	
		10	Ketika saya tidak menggunakan alat pelindung diri, kemungkinan terkena bahaya akan lebih besar	4	4	5	0.917	
		11	Saya sadar bila saya terkena bahaya dilingkungan kerja, maka yang paling rugi adalah diri saya sendiri	4	5	5	0.917	
		12	Saya merasa peraturan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja hanya membuang-buang tenaga dan uang saja	5	5	5	1	
	Perasaan menjadi	13	Menaati semua peraturan perusahaan merupakan kewajiban bagi semua pekerjanya	5	5	4	0.917	

	bagian dari perusahaan	14	Saya tidak peduli dengan peraturan perusahaan terutama peraturan tentang penggunaan alat pelindung diri saat bekerja	4	4	4	0.75	
		15	Saya menunjukkan pengabdian saya kepada perusahaan dengan selalu mematuhi semua peraturan	4	4	4	0.834	
		16	Saya merasa tertekan dengan semua peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan	5	5	4	0.834	
		17	Saya ikut menegakkan peraturan dengan mengingatkan teman kerja saya yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja	4	4	4	0.75	
<i>Command discipline</i> (kedisiplinan dari dorongan orang lain)	Timbul karena ada paksaan dan ancaman dari pihak lain	18	Saya dengan senang hati mematuhi peraturan perusahaan tentang kewajiban menggunakan alat pelindung diri saat bekerja	5	5	5	1	
		19	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja karena ada pengawas yang selalu memeriksa	5	5	5	1	
		20	Saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja karena adanya tuntutan untuk menaati peraturan yang sudah diberlakukan	5	5	5	1	
		21	saya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja murni karena saya ingin selamat ditempat kerja	5	5	5	1	
	Adanya hukuman atau resiko	22	Saya menggunakan alat pelindung diri agar tidak mendapat hukuman	4	4	4	0.75	
		23	Saya tidak mau celaka hanya karena malas menggunakan alat pelindung diri	4	5	4	0.834	
		24	Saya tidak peduli dengan resiko yang akan terjadi ketika saya tidak menggunakan alat pelindung diri	4	4	4	0.75	
		25	Saya tidak takut dengan hukuman yang akan saya dapatkan ketika saya tidak menggunakan alat pelindung diri	4	4	4	0.75	
		26	Ketika saya tidak berdisiplin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, maka keselamatan sayalah taruhannya	4	4	4	0.75	

Lampiran 9 Nilai Skala Keselamatan Kerja Berdasarkan Aiken's V

Aspek	Indikator	No	Pernyataan	Retno	Ali R.	Anwar	Aiken V	Kritik/Saran
Lingkungan kerja	Penerangan dan penataan ruangan	1	Saya merasa nyaman dan aman karena ruangan tempat kerja saya tertata dengan rapi	5	5	5	1	
		2	Ruangan tempat saya bekerja tidak beraturan, penuh debu, <u>gas</u> dan bahan-bahan lain yang membahayakan	5	5	5	0.667	Adakah penggunaan gas ditempat kerja
		3	Jumlah sumber cahaya yang ada di ruang kerja saya sangat mencukupi	5	4	5	1	
	Suhu dan sirkulasi udara	4	Sirkulasi udara diruang kerja saya sangat baik, sehingga tidak mengganggu kelancaran saya dalam bekerja	5	4	5	0.917	
		5	Saya sering mengalami gangguan pernafasan karena sirkulasi udara yang ada ditempat kerja	5	4	3	0.75	
	Kebisingan	6	Saya merasa terganggu dengan suara keras mesin ditempat kerja	5	5	5	1	
		7	Perusahaan menyediakan alat pelindung teliga untuk mengurangi efek kebisingan mesin	5	5	5	1	
	Ketentuan-ketentuan kerja	8	Tempat saya bekerja sangat padat dan sesak sehingga menyulitkan saya untuk melakukan pekerjaan	2	2	5	0.5	Kaitannya dengan ketentuan kerja?
		9	Semua limbah perusahaan tempat saya bekerja selalu dibuang di tempat yang aman	4	4	5	0.834	
		10	Di Perusahaan tidak ada peringatan bahaya pada mesin atau bahan baku yang dapat menimbulkan bahaya	4	4	5	0.834	Perbaiki redaksi kalimat
		11	Saya turut menjaga kebersihan di lingkungan kerja demi kenyamanan dan keamanan bersama	4	4	5	0.834	

Mesin, alat kerja dan bahan baku	Peletakan mesin dan alat kerja	12	Ditempat kerja saya Semua mesin dan peralatan kerja tertata dengan rapi	5	4	5	1	
		13	Semua bagian mesin dan peralatan kerja yang berbahaya telah diberi tanda atau peringatan bahaya	4	5	5	0.834	
	Perawatan mesin dan alat kerja	14	Saya merasa mesin dan perlengkapan kerja yang saya gunakan kondisinya sudah tidak layak pakai	5	4	5	1	
		15	Mesin dan peralatan kerja selalu dijaga kebersihan dan kelayakan pakainya	5	5	5	1	
		16	Perusahaan selalu rutin mengecek keadaan mesin dan perlengkapan kerja	5	5	5	1	
	Ketepatan penggunaan Bahan baku	17	Bahan baku pembuatan produk yang dipakai perusahaan sangat membahayakan keselamatan pekerjanya	4	5	5	0.834	
		18	Saya berusaha menggunakan bahan baku (yang berbahaya) dengan hati-hati	4	4	5	0.917	
		19	Saya akan selamat jika saya menggunakan bahan baku sesuai kegunaan dan tempatnya	4	5	5	0.834	
	Manusia	Sikap kerja	20	Saya sering lalai dalam melaksanakan pekerjaan saya	4	4	5	0.834
21			Saya selalu memakai alat pelindung diri lengkap saat sedang bekerja	4	4	5	0.917	
22			Saya sering tidak memerhatikan dan melaksanakan instruksi yang diberikan atasan saya	4	5	5	0.917	
23			Saya selalu berhati-hati saat sedang melakukan pekerjaan	4	5	5	0.917	

Kesehatan	24	Saya selalu bekerja dengan keadaan fisik yang sehat	5	3	5	0.917	
	25	Saya akan tetap masuk kerja walaupun sedang sakit karena takut akan mendapat hukuman	5	4	5	0.917	
	26	Saya merasa perusahaan tidak pernah mau peduli dengan kesehatan karyawannya	5	5	5	1	
Keahlian dan pengetahuan	27	Saya merasa cukup ahli dalam mengerjakan pekerjaan saya	4	5	5	0.917	
	28	saya sering membuat kesalahan karena saya tidak faham dengan prosedur pengoperasian peralatan kerja yang saya gunakan	4	5	5	0.917	
	29	Saya dapat mengoperasikan peralatan kerja sesuai dengan prosedur yang benar	4	4	5	0.834	
pelatihan	30	Perusahaan tidak pernah mengadakan pelatihan tentang <u>keselamatan</u> kerja	5	5	5	1	Keselamatan
	31	Pelatihan tentang keselamatan kerja akan membantu saya untuk lebih faham tentang pentingnya keselamatan saat sedang bekerja	5	5	5	1	



Dokumentasi



Macam-Macam Alat Pelindung Diri





CV. BAGUS MULIA

PRODUKSI DOLOMITE, PHOSPHATE, BATU KETAK DAN ANGKUTAN EKSPEDISI
KEMANTREN PACIRAN LAMONGAN

Office: Jl. Raya Kemantren no. 1 sebelah gedung kaca Paciran hp: 082132195749 Email: bmulia74@yahoo.com fax: 0322662514

SURAT KETERANGAN

No : 042/KET/UNJ/202

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AGUS SUGIARTO , S.pd.**
Jabatan : Direktur CV. Bagus Mulia Kemantren Paciran Lamongan
Alamat : Rt. 5 Rw. 1 Ds. Kemantren Kec. Paciran Kab. Lamongan

Dengan ini menerangkan :

Nama : **LAILATUL BADRIYAH**
NIM : 12410186
Fakultas/Prodi : PSIKOLOGI
Angkatan : 2012

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di CV. Bagus Mulia Kemantren dengan Judul: "Pengaruh Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Kerja Pada Pekerja."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemantren, 26 Agustus 2016

Direktur CV. Bagus Mulia


BM
CV. BAGUS MULIA

AGUS SUGIARTO, S.pd.